

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN ANAK
ASUH PANTI ASUHAN MUSLIM DI KECAMATAN
JAMBANGAN SURABAYA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Strata Satu
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2007 053 KJ	No. REG : T-2007/KJ/053 ACAT PERKULIAHAN TANGGAL :

**Oleh :
Efendi Widodo : DO 3303049**

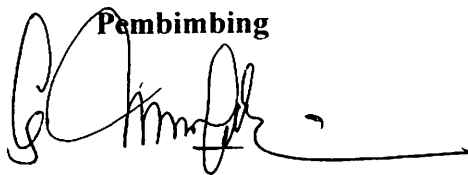


**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2007**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Efendi Widodo ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

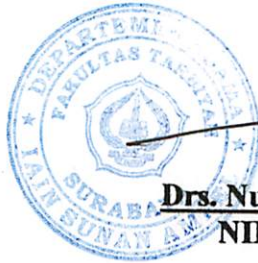
Surabaya,.....

Pembimbing


**DRS.H.MAHFUDH SHALAHUDDIN,M.Pd.
NIP. 150206240**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Efendi Widodo ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Surabaya , 07 Agustus 2007
Mengesahkan fakultas tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Drs. Nur Hamim, M.Ag
NIP.150246739

Drs. H. Mahfudh Shalahuddin, M.Pd
NIP.150206240

Sekretaris,

M. Bahri Mustofa, M.Pd.I
NIP.150368866

Penguji I,

DR. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP.150275634

Penguji II,

Drs. Masyhudi Ahmad, M.Pd.I
NIP.150228385

FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SUMEDHARA	
No. KLAS	NO. REG : T-2007 / K / 053.
DAFTAR ISI	

Halaman Judul	i
Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji Skripsi	iii
Halaman Motto.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang	1
B. Perumusan masalah	6
C. Batasan masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
E. Definisi opsional	7
F. Metode penelitian.....	9
G. Sistematika pembahasan	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Manajemen peningkatan mutu pendidikan	15
1. Definisi manajemen peningkatan mutu pendidikan	15
2. Tujuan dan manfaat manajemen peningkatan mutu pendidikan	17
3. Prinsip manajemen peningkatan mutu pendidikan	22

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan	34
--	----

B. Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim	41
--	-----------

1. Definisi Manajemen Peningkatan mutu pendidikan anak asuh Panti Asuhan Muslim	41
---	----

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim.....	42
---	----

3. Tinjauan Tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan anak Asuh Panti Asuhan Muslim.....	45
--	----

C. Beberapa upaya dalam peningkatan mutu pendidikan anak asuh Panti Asuhan Muslim.....	57
---	-----------

1. Sistem Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim	57
--	----

2. Bimbingan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim.....	65
---	----

3. Pemberian Motivasi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim	71
---	----

BAB III. Laporan Hasil Penelitian

A. Penyajian data	78
B. Analisa data.....	106

BAB IV. Penutup

A. Kesimpulan 113

B. Saran..... 114

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, pengelolaan institusi pendidikan banyak yang menggunakan model pengelolaan institusi pendidikan berbasis manajemen pendidikan, pengelolaan tersebut merupakan suatu strategi yang mendayagunakan sumber internal sekolah dan lingkungannya secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas atau bermutu. Pengelolaan model tersebut adalah adanya upaya pihak - pihak pengelola institusi pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan manajemen perusahaan. Penerapan manajemen mutu dalam pendidikan yang lebih populer dengan istilah total quality education (TQE) dimana dasar dari manajemen dikembangkan dari konsep total quality manajemen yang pada mulanya diterapkan pada dunia perusahaan kemudian diterapkan pada dunia pendidikan.

Strategi yang dikembangkan dalam penggunaan manajemen mutu terpadu dalam dunia pendidikan adalah institusi pendidikan memposisikan dirinya sebagai institusi jasa atau dengan kata lain menjadi industri jasa. Yakni institusi yang memberikan pelayanan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pelanggan. Dimana jasa atau pelayanan yang diinginkan oleh pelanggan merupakan sesuatu yang bermutu dan memberikan kepuasan pada mereka.

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan adalah bagaimana mengelola sebuah mutu, agar lembaga pendidikannya dapat memberikan kepuasan pada pelanggannya dimana hal ini tentunya tidak terlepas adanya

manajemen yang baik. Berangkat dari sini tantangan lembaga pendidikan tersebut untuk meningkatkan mutu yang dihasilkan maka perlu adanya manajemen yang dapat memberikan manfaat dijadikan sebagai pijakan untuk menciptakan suatu lembaga yang bermutu baik. Manajemen sendiri jika didefinisikan adalah sebagai ilmu atau seni mengatur proses pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.¹ Manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.² Peningkatan memiliki banyak arti bergantung pada orang yang mengartikannya peningkatan adalah Merupakan usaha untuk menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari sebelumnya.³ Mutu adalah ukuran baik dan buruk sesuatu, kualitas atau derajat.⁴ Peningkatan mutu bukan hanya berkaitan dengan masalah teknis, tetapi mencakup banyak hal yang rumit dan kompleks, baik perencanaan, maupun efesiensi dan efektifitas proses belajar mengajar. Dengan berpijak dari manajemen peningkatan mutu diatas peneliti memberikan pengertian bahwa manajemen peningkatan mutu adalah proses merencana, mengorganisasi, memimpin, mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien, dengan usaha menaikkan sesuatu pada taraf yang lebih baik agar memiliki kualitas yang baik.

¹ Malayu.S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 6.

² *Ibid.*, 1.

³ Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bina Pustaka, 1976), 1077.

⁴ *Ibid.*, 665.

Peningkatan mutu menjadi sangat penting bagi institusi pendidikan yang digunakan sebagai kontrol yang baik melalui usahanya, institusi-institusi harus mendemonstrasikan bahwa mereka mampu memberikan pendidikan yang bermutu pada peserta didik. Institusi pendidikan sebagai pemberi jasa, dimana jasa-jasa ini dalam peningkatan mutu pendidikan peserta didik bisa meliputi seperti pemberian beasiswa, penilaian dan bimbingan dalam belajar, pemberian motivasi belajar, memberikan pengajaran yang baik serta penerapan kurikulum yang baik.

Memberikan pendidikan yang baik bagi peserta didik di Indonesia sangatlah penting agar terciptanya penerus bangsa yang berkualitas atau bermutu dan dapat bersaing dengan negara-negara lain, karena Pendidikan adalah tanggung jawab bersama (pemerintah dan masyarakat) setiap warga negara berhak atas pendidikan yang layak. Dalam agama islam pendidikan diberikan agar menjadi orang muslim yang berilmu pengetahuan, karena orang yang berilmu pengetahuan dan yang tidak berilmu pengetahuan berbeda dalam pandangan islam hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar Ayat 9 :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Katakanlah ya (muhammad), tidaklah sama orang yang berilmu dan orang yang tidak berilmu, sesungguhnya yang memiliki akal-pikiranlah yang dapat menerima pelajaran.”

Dalam islam manusia itu dapat menjadi mulia karena berilmu yang berkualitas manusia dapat hidup senang dan tentram karena memiliki ilmu dan

menggunakan ilmunya. Hal ini pula terdapat dalam hadits nabi yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad :

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فعليه بالعلم ومن ارادهما معا فعليه
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 بالعلم

“ siapa yang ingin dunia (hidup didunia dengan baik) hendaklah ia berilmu; siapa yang ingin akhirat (hidup di akhirat nanti dengan senang) hendaklah ia berilmu; siapa yang ingin keduanya hendaklah berilmu” (H.R. Imam Ahmad)

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁵ Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk, pendidikan formal, dan nonformal yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.⁶

Dari berbagai definisi pendidikan tersebut maka hasil pendidikan tidak terlepas dari tuntutan mutu peserta didik yang bermoral berintelektual tinggi serta memiliki ketrampilan yang tinggi. Lembaga pendidikan sebagai pranata sosial dari kebebasan didalam pembangunan masyarakat madani Indonesia haruslah menjiwai dan mewujudkan nilai-nilai demokrasi. Dengan demikian lembaga-lembaga

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, *tentang Sistim Pendidikan Nasional* (Yogyakarta : Pustaka Media, 2007), 5

⁶ Redjo Muharjo, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 11.

pendidikan yang memasung perkembangan intelektual dan moral para peserta didik akan bertentangan secara diametral dengan tuntutan masyarakat madani, kelembagaan yang membatasi kebebasan perkembangan individu. Pendidikan bukanlah menciptakan manusia-manusia robot tanpa inisiatif dan tentu saja tidak dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain didalam era globalisasi. Paradigma baru pendidikan haruslah menghidupkan persaingan mutu yang memicu dinamisme kelembagaan pendidikan kearah eksperimen tanpa merugikan kepentingan *the stake holders* yaitu peserta didik, orang tua dan masyarakat.⁷

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, meliputi berbagai komponen yang berkaitan satu sama lain. Jika pendidikan ingin dilaksanakan secara terencana teratur, maka berbagi elemen yang terlibat dalam pendidikan perlu dikenali. Untuk itu diperlukan pengkajian usaha sebagai suatu system. System dapat di identifikasi bahwa system mengandung, elemen yang saling berkaitan, merupakan suatu kesatuan. Kesatuan itu berfungsi mencapai tujuan, membuahkan hasil yang dapat diamati / dikenali. Pandangan pendidikan sebagai suatu system itu dapat dilihat secara mikro dan makro. Secara mikro pendidikan dapat dilihat dari hubungan elemen peserta didik, pendidik, dan interaksi keduanya dalam usaha pendidikan. Sedangkan secara makro menjangkau elemen-elemen yang lebih luas.⁸

Pada akhirnya pendekatan system itu dipandang sebagai gaya manajerial (managerial style). Dalam hubungan ini aplikasi faham system terhadap proses

⁷ Tilaar, Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia, *Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1999), 175.

⁸ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya., 1996),h.6.

manajemen dan proses pendidikan itu nyata dalam wadah-wadah keorganisasian yang menjelaskan tentang adanya model umum dari suatu system. Model umum suatu organisasi sebagai suatu system adalah menuntut adanya komponen masukan (input), transformasi,(proses) dan keluaran (output).

Panti asuhan muslim adalah lembaga sosial yang bertujuan untuk membentuk insan muslim Indonesia yang berkualitas dalam agama, ilmu dan teknologi. Panti asuhan muslim didalamnya terdapat anak-anak yang kurang mampu baik secara ekonomi maupun pendidikan, dengan membantu dan mempedulikan hidup anak yatim / piatu/ fakir miskin dan memberikan pendidikan yang layak baik secara formal maupun non formal.

B. Rumusan Masalah

Atas dasar pemikiran diatas maka masalahnya dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen pendidikan anak asuh di panti asuhan muslim Surabaya
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh dipanti asuhan muslim Surabaya.
3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh di panti asuhan muslim surabaya.

C. Batasan Penelitian

Agar lebih jelas dan tidak terlalu melebar maka penelitian ini dibatasi hanya meneliti kurikulum pengajaran yang dignakan panti asuhan muslim Surabaya.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Mendeskripsikan bagaimana manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh di panti asuhan muslim Surabaya
- b. Mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan panti asuhan muslim Surabaya dalam meningkatkan mutu pendidikan anak asuh.
- c. Ingin mengetahui apa saja faktor-faktor yang menunjang dan menghambat dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh panti asuhan muslim Surabaya.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti berikutnya

- b. Manfaat penelitian secara praktis adalah

Memberi sumbangan pemikiran mengenai pelaksanaan manajemen mutu anak asuh, pada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan, baik pemerintah, lembaga pendidikan social dan praktisi pendidikan.

E. Definisi Operasional

Agar skripsi ini dapat dipahami secara menyeluruh perlu kiranya beberapa istilah dan kata yang perlu didefinisikan secara tegas dan jelas antara lain ;

Manajemen :Diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi dapat tercpai secara efektif dan efisien.⁹

Peningkatan :Merupakan usaha untuk melakukan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁰

Mutu/ Kualitas :Mutu ukuran baik dan buruk sesuatu, kwaitas atau derajat.¹¹ kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jas, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.¹²

Pendidikan :Pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk, pendidikan formal dan nonformal, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.¹³

Anak Asuh :Anak yang diberi biaya oleh seseorang tetapi tinggal pada orang tuanya.¹⁴ Anak yang diasuh oleh panti asuhan muslim Surabaya adalah anak yang kurang mampu, yang tergolong anak yang kurang mampu adalah :

⁹ *Ibid.*, 1.

¹⁰ Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bina Pustaka, 1976), 1077.

¹¹ *Ibid.*, 665.

¹² Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : Andi, 2000), 4.

¹³ Redjo Muharjo, *Pengantar Pendidikan, Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001), 11.

¹⁴ Departement Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka : 2000 Edisi Ketiga), 41.

a. Anak yatim / piatu atau yatim piatu yang tidak memiliki kemampuan ekonomi bekal sekolah / belajar.

b. Anak dari keluarga fakir miskin.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Anak dari keluarga yang tidak memiliki tempat tinggal.

d. Anak dari keluarga yang tidak mempunyai penghasilan tetentu (Tuna Karya) untuk dapat membiayai sekolah anak-anaknya¹⁵

Setelah penulis menguraikan secara rinci dari judul penelitian tersebut, maka maksud keseluruhan judul dalam skripsi diatas adalah ingin mengungkap secara rinci tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh di panti asuhan muslim Surabaya. Sehingga penelitian ini terfokus pada bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, serta pengawasan yang di lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan anak asuh di panti asuhan muslim Surabaya.

G. Metode Penelitian

Untuk melaksanakan sebuah peneelitan dan agar penelitian dapat lebih bermutu diperlukan metode penelitian, karena berhasil dan tidaknya penelitian itu digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dilakukan tergantung dari metode yang digunakan.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitiaan ini adalah penelitian kualitatif, jika dilihat dari sudut tempat penelitiannya penelitian ini adalah penelitian lapangan. Sedangkan dilihat berdasarkan bidang yang diteliti penelitian ini adalah termasuk penelitian sosial yang berbentuk penelitian pendidikan.

¹⁵ Ary H. Gunawan., *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*, (Jakarta : Rieneka Cipta 1995), 121 – 122.

2. Teknik pengumpulan data

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu study yang disengaja dan sistematis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁶ Dalam penelitian ini yang diobservasi atau diamati ditujukan kepada pengurus, mudabbir/guru, karyawan serta anak asuh dalam melakukan kegiatan-kegiatan di Panti Asuhan Muslim Surabaya dalam sehari-harinya, observasi ini diharapkan memperoleh data kualitatif tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus, mudabbir/guru, karyawan serta anak asuh dipanti asuhan muslim surabaya.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan dengan mengumpulkan dokumen / arsip yang berisi segala hal yang berkaitan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung. Studi dokumen berupa data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan peneliti, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubungkan-hubungkannya dengan fenomena lain¹⁷. Dalam dokumentasi ini adalah mencari data-data yang berkaitan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Muslim Surabaya. Data yang diharapkan adalah mengenai keberadaan

¹⁶ Maroblis, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 1995), 64.

¹⁷ *Ibid.*, 76.

pengurus, mudabbir/guru, karyawan, serta anak asuh di panti asuhan muslim Surabaya.

c. Metode Interview atau wawancara

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Interview atau wawancara adalah teknik pengumpulan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan – keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁸ Dalam hal penelitian ini, interview atau wawancara yang dilakukan ditujukan kepada para pengurus, karyawan, dan anak asuh. Dan hasil interview yang diharapkan adalah data kualitatif yang berkaitan tentang sejarah berdirinya panti asuhan, keadaan pengurus, karyawan, serta keadaan anak asuh yang berhubungan dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

4. Teknik Analisis data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa teknik data kualitatif yang sering digunakan, bagi Strauss dan Bugin [1990] yang di kutip Bugin proses pengumpulan data dan analisis merupakan bersenyawa dan berlangsung serempak.¹⁹ Sebagai usaha untuk memberikan data sesuai dengan penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik yaitu :

¹⁸ *Ibid.*, 113.

¹⁹ Burhan Bugin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Grafindo Persada, 2003), 72.

Analisis isi (content analysis)

Analisis data menurut *Potton* (1980 : 268) proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satua uraian dasar. *Bogdan dan Taylor* (1975 : 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data.²⁰

Teknik dalam pemeriksaan keabsahan sebagai pembanding terhadap data-data yang diperoleh dengan menggunakan teknik triangulasi. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat me-rechek temuannya dengan membandingkannya dengan sumber, metode, atau teori dengan jalan :

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengecek dengan berbagai sumber data
3. Memanfaatkan berbagai metode agar agar pengecekan kpercayaan data dapat dilakukan.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah serta mendeskripsikan seluruh data yang tersedia dari barbagai sumber, yakni wawancara, pengamatan yang sudaah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Kemudian melakukan interpretasi data yakni upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang sedang dilakukan pembahasasn hasil penelitian dengan cara meninjau penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi yang akurat yang diperoleh di lapangan.

²⁰ Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), 280.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I. Berisi tentang pendahuluan yang mendiskripsikan tentang masalah yang

diangkat oleh peneliti yang kemudian dirumuskan dalam rumusan masalah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peneliti memaparkan tentang maksud dan tujuan dari penelitian yang peneliti

lakukan yakni tentang manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh di

kecamatan Jambangan Surabaya. Kemudian tentang Metode yang digunakan

peneliti dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi dan

interview.

BAB II. Berisi landasan teori yang mendeskripsikan tentang konsep manajemen

peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan dilembaga pendidikan pada

umumnya serta faktor-faktor pendukung dan penghambatnya dalam

peningkatan mutu pendidikan. Kemudian peneliti memaparkan tentang

konsep manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh panti asuhan

dalam merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengontrol serta

upaya-upaya yang dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan anak asuh

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

panti asuhan.

BAB III. Berisi tentang laporan hasil penelitian yang mendiskripsikan penyajian data

dari hasil observasi, dokumentasi, dan interview di panti asuhan muslim

surabaya. Kemudian peneliti membuat analisisnya yang berisi tentang sesuai

tidaknya manajemen yang ada di panti asuhan muslim Surabaya dengan

landasan teori yang ada.

BAB IV. Merupakan penutup dari skripsi ini meliputi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang diberikan peneliti kepada ketua panti asuhan dan pembina, mudabbir/guru, dan kepada anak asuh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Definisi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Sebelum menjelaskan pengertian manajemen peningkatan mutu pendidikan secara luas, terlebih dahulu peneliti uraikan satu persatu dari masing-masing istilah tersebut, sehingga jelas apa yang dimaksud dengan manajemen peningkatan mutu pendidikan.

Banyaknya definisi manajemen yang ada yang telah ditulis oleh para ahli sulit kiranya bisa diterima secara universal. Namun secara garis besar manajemen mengandung tiga pengertian. Pertama manajemen sebagai suatu proses, kedua manajemen sebagai kolektifitas, dan ketiga manajemen sebagai suatu seni atau ilmu.

- a. Manajemen sebagai suatu proses adalah proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi suatu sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber disini adalah mencakup orang-orang, alat, media, bahan, sarana dan lain-lain.²¹
- b. Manajemen sebagai suatu kolektifitas adalah aktivitas orang-orang yang melakukan manajemen dalam suatu badan tertentu.

²¹ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), .3

c. Manajemen sebagai suatu seni dan ilmu dibedakan menurut fungsinya manajemen sebagai suatu seni berfungsi untuk mencapai tujuan nyata mendatangkan hasil atau manfaat. Sedangkan manajemen sebagai suatu ilmu berfungsi menerangkan fenomena (gejala) kejadian-kejadian, keadaan-keadaan serta memberikan penjelasan-penjelasan.²²

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat didefinisikan bahwa manajemen adalah seni dan ilmu pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengaturan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai apa yang telah ditetapkan.

Sedangkan peningkatan merupakan usaha untuk melakukan sesuatu pada taraf yang lebih baik dari sebelumnya.²³ Mutu/ Kualitas Mutu ukuran baik dan buruk sesuatu, kuitas atau derajat.²⁴ Kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan.²⁵ Pendidikan adalah usaha sadar manusia yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagi lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

Dari beberapa definisi diatas penulis memberikan pengertian bahwa manajemen peningkatan mutu pendidikan adalah seni dan ilmu pengelolaan yang

²² M.Manulong, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1996), 14

²³ Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Bina Pustaka, 1976), 1077

²⁴ *Ibid.*, 665

²⁵ Fandy Tjiptono, *Total Quality Management*, (Yogyakarta : Andi, 2000), 4

mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengaturan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai apa yang telah ditetapkan, dengan usaha meningkatkan serta memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagi lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.

2. Tujuan dan Manfaat Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan pada semua aspek kehidupan manusia, berbagai permasalahan yang ada akibat perkembangan tersebut hanya dapat dipecahkan dengan upaya menguasai dan meningkatkan mutu ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia, disisi lain perubahan tersebut juga telah membawa manusia kedalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka perlu mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya. Karena itu peningkatan mutu /kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, dan efisien dalam proses pembangunan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri.²⁶

Perbaikan mutu berkelanjutan (Continuous Quality Improvement) merupakan suatu formula atau pendekatan yang seharusnya menjadi salah satu paradigma manajemen berbasis sekolah. Melalui pendekatan mutu berkelanjutan diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan yang tidak hanya

²⁶ Surya Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004), 202 - 203

mengandalkan pendekatan bersifat konvensional, melainkan dibutuhkan suatu pendekatan dalam rangka optimalisasi sumber daya dan sumber dana. Hal itu dimaksudkan untuk mencapai sasaran secara efektif, efisien, kreatif, dan inovatif yang berorientasi pada peningkatan mutu (kualitas).

Arah pendekatan perbaikan mutu mengiring sekolah untuk mengenal dan mengimplementasikan Total Quality Manajemen (TQM). Dimana TQM adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas usaha, baik secara kualitas maupun kuantitas. Konsep ini menawarkan sejumlah rumusan yang dapat dilakukan dalam kegiatan manajemen yang berorientasi kepada peningkatan mutu secara total. Berbagai aspek yang terkait dengan mutu yang dilakukan dalam kegiatan pengelolaan sekolah, senantiasa dihadapkan kepada persoalan sejauh mana mutu dapat dicapai.

Peningkatan kualitas pengelolaan sekolah dengan latar belakang manajemen berbasis sekolah, merupakan proses keseluruhan dalam suatu organisasi, berjalan secara nyata, jangka panjang, membudaya, baik bagi personil maupun bagi murid (Fakry Gaffar, 1994). Setiap personil, baik pimpinan maupun staf serta murid, dituntut untuk memiliki kepedulian yang muncul secara internal, bahwa yang dilakukan adalah dalam rangka pencapaian mutu dan prestasi. Sekolah memiliki karakter mandiri yang bercirikan mutu atau kualitas, dengan demikian makna mutu menjadi budaya sekolah. Setiap langkah kegiatan di control melalui pendekatan mutu serta menolak sesuatu yang diperkirakan dapat mengurangi mutu. Dimana upaya semacam ini niscaya menuntut adanya perubahan sikap, komitmen atau tanggung

jawab, orientasi metode secara menyeluruh yang dimiliki oleh komponen lembaga pendidikan atau sekolah.²⁷

Manajemen mutu sebagai control perubahan sikap tentu sangat diperlukan untuk menghasilkan mutu yang baik dalam lembaga pendidikan. Seperti apa yang disampaikan oleh Joseph Juran salah seorang tokoh pelopor mutu di Jepang. Dia yakin bahwa banyaknya masalah mutu dapat dikembalikan pada masalah keputusan manajemen, Juran mengatakan bahwa 85 persen masalah-masalah mutu dalam sebuah organisasi adalah hasil dari desain proses yang kurang baik, Sehingga penerapan system yang benar akan menghasilkan mutu yang baik. Dengan demikian menurut Juran 85 persen masalah merupakan tanggungjawab manajemen.²⁸

Beranjak dari pemikiran Juran diatas bahwa tujuan dan manfaat manajemen peningkatan mutu adalah memperkecil kegagalan-kegagalan dalam proses pendidikan dimana rendahnya mutu pendidikan bisa disebabkan beberapa sumber yang mencakup desain kurikulum yang lemah, bangunan yang tidak memenuhi syarat, lingkungan kerja yang buruk, prosedur yang tidak sesuai, dan sumber daya yang kurang. Jika kesalahan-kesalahan tersebut tidak diperbaiki maka akan berdampak pada kualitas atau mutu pendidikan itu sendiri dan perbaikannya harus dilakukan secara terus menerus karena dalam peningkatan mutu pendidikan adalah proses tiada akhir.

²⁷ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), 117-118.

²⁸ Edward Sallies, *Total Quality Manajemen In Education, Manajemen Mutu Pendidikan* (Jogjakarta : Ircisod, 2006), 108.

Mutu dan efektifitas pendidikan permasalahan yang kompleks dan multidimensial maka tidaklah mudah untuk mencapai mutu pendidikan yang benar-benar berkualitas. Dalam hal ini pendidikan ditingkatkan dalam rangka meningkatkan mutu peserta didik yang lebih mantap untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian materi pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik diinnunginkan akan membentuk pribadi anak mempunyai nilai integritas diri yang kafah. Dengan istilah lain bila di tinjau dari pendidikan islam bahwa tujuan pendidikan islam sendiri adalah perwujudan nilai-nilai islami dalam pribadi peserta didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses yang terminal pada hasil (produk) yang berkepribadian islam yang beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. Hasil rumusan tentang tujuan pendidikan islam menunjukkan bahwa pendidikan harus merealisasikan cita-cita (idealitas) islami yang mencakup pengembangan kepribadian muslim yang bersifat menyeluruh secara harmonis berdasarkan potensi psikologis dan fisiologis (jasmaniah) manusia mengacu kepada keimanan dan sekaligus berilmu pengethuan secara berkesinambungan sehingga terbentuklah manusia muslim yang berjiwa tawakkal (menyerah diri) secara total kepada Allah SWT, sebgaiman firman Allah yang menyatakan dalam surat al-An'am Ayat 162 :

قُلْ إِن صَلَاتِي وَنَسْكَي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah, sesungguhnya shalatku, ibadahku dan hidup dan matiku hanya bagi Allah, Tuhan semesta alam “

Dengan demikian tujuan pendidikan islam berjangkauan sama luasnya dengan kebutuhan hidup manusia modern masa kini dan masa yang akan datang, dimana manusia tidak hanya memerlukan iman atau agama melainkan juga ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk memperoleh kesejahteraan hidup didunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan spiritual yang bahagia di akhirat terhindar dari siksaan neraka.²⁹ Setiap orang islam pada hakikatnya adalah insan agama yang bercita-cita, berpikir, beramal untuk kehidupan akhiratnya, berdasarkan atas petunjuk Wahyu Allah melalui Rasulullah. Kecenderungan hidup keagamaan ini merupakan ruhnya agama yang benar perkembangannya dipimpin oleh ajaran islam yang murni, bersumber pada kitab suci untuk mengikuti perkara yang benar dan menjauhi perkara yang batil diwujudkan dalam syariat agama yang berdasarkan nilai-nilai mutlak dan norma-normanya telah ditetapkan oleh Allah yang tak berubah-ubah menurut selera nafsu manusia.

Pada upaya untuk mewujudkan kehidupan sejahtera didunia dan kemanfaatannya. Tujuan pendidikan jika diarahkan kepada upaya memajukan umat manusia dengan ilmu dan teknologi modern, dengan iman dan takwa kepada Allah sebagai pengendalinya.

²⁹ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, *Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta : Bumi Aksara 1993), 225.

3. Prinsip Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada beberapa prinsip yang perlu dipegang dalam menerapkan program mutu pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan menurut kepemimpinan profesional dalam bidang pendidikan. Manajemen mutu pendidikan merupakan alat yang dapat digunakan oleh profesional pendidikan dalam memperbaiki sistem pendidikan.
- b. Kesulitan yang dihadapi para profesional pendidikan adalah ketidakmampuan mereka dalam menghadapi” kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan atau penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada.
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Para profesional pendidikan harus membantu para siswa dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global.
- d. Uang bukan kunci utama dalam usaha peningkatan mutu. Mutu pendidikan dapat diperbaiki jika administrator, guru, staf, pengawas, dan pimpinan kantor diknas mengembangkan sikap terpusat pada kepemimpinan, team work, kerjasama, akuntabilitas, dan rekognisi, uang tidak menjadi penentu dalam peningkatan mutu.
- e. Kunci utama peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan. Jika semua guru dan staf sekolah telah memiliki komitmen pada perubahan, pimpinan dapat dengan mudah mendorong mereka menemukan

cara baru untuk memperbaiki efesiansi, produktifitas, dan kualitas layanan pendidikan. guru akakn menggunakan pendekatan yang baru atau model-model mengajar, membimbing, dan melatih dalam membantu perkembangan siswa. Demikian juga staf administrasi, ia akan menggunakan proses baru dalam menyusun biaya, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan program baru.

- f. Program peningkatan mutu dalam bidang komersial tidak dapat dipakai secara langsung dalam pendidikan, tetapi membutuhkan penyesuaian-penyesuaian dan penyempurnanan. Budaya lingkungan, dan proses kerja tiap organisasi berbeda. Para profesional pendidikan harus dibekali oleh program yang khusus dirancang untuk menunjang pendidikan.
- g. Salah satu komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan menggunakan sistem pengukuran memungkinkan para profesional pendidikan dapat memperlihatkan dan mendokumentasikan nilai tambah dari pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan, baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.
- h. Masyarakat dan manajemen pendidikan harus menjauhkan diri dari kebiasaan mengunakan “program singkat”, peningkatan mutu dapat dicapai melalui prubahan yang berkelanjutan tidak dengan program singkat.

Manajemen mutu total (MMT) merupakan suatu metodologi yang dapat membantu para profesional pendidikan mengatasi lingkungan yang terus berubah. Manajemen total dapat digunakan sebagai alat untuk membentuk ikatan atara sekolah, dunia bisnis, dan pemerintah. Ikatan tersebut akan memungkinan para profesional

disekolah atau daerah dilengkapi dengan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam pengembangan program mutu.

Manajemen mutu total merupakan aspek utama dari manajemen total. MMT digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id merupakan metodologi yang mempermudah mengelola perubahan, membentuk infrastruktur yang lebih fleksibel, cepat merespon pada tuntutan perubahan masyarakat, serta membantu pendidikan dalam mengatasi hambatan-hambatan biaya dan waktu.

Perubahan terhadap MMT memulai dengan mengadopsi pembagian tugas tentang pelaksanaan mutu pada tingkat majelis sekolah, administrator, guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan masyarakat. Kegiatan diawali dengan merumuskan visi dan misi dari sekolah, jurusan/program studi, dan seksi-seksi pendidikan sekolah.

Visi MMT dipusatkan pada menemukan kebutuhan para penggunaan lulusan (customer), persiapan melibatkan masyarakat secara menyeluruh dalam program peningkatan mutu, mengembangkan sistem mengukur nilai tambah dari pendidikan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id sistim dukungan yang memungkinkan guru, staf administrasi dan siswa dalam mengelola perubahan, dan melakukan penyempurnaan yang berkelanjutan dengan tujuan agar produk sekolah menuju arah yang lebih baik.

Sekolah atau lembaga pendidikan yang merupakan manajemen mutu total, lembaga tersebut melaksanakan program pendidikan dengan berpegang pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berfokus pada customer

Setiap orang di lembaga pendidikan harus memahami, bahwa setiap produk pendidikan mempunyai pengguna (customer). Setiap anggota dari lembaga

pendidikan adalah pemasok (supplier) dan pengguna (Customer). Pengguna pertama dari sekolah adalah keluarga dan siswa. Keluarga atau orang tua juga pemasok. Ada dua macam pengguna (customer) yaitu pengguna internal dan pengguna eksternal. Pengguna internal seperti orang tua, siswa, guru, administrator, staf, dan majelis sekolah. pengguna eksternal, seperti masyarakat, pimpinan perusahaan-perusahaan industri, lembaga pemerintah, lembaga swasta, perguruan tinggi, dan lembaga keamanan.

b. Keterlibatan menyeluruh

Semua orang harus terlibat dalam transformasi mutu. Manajemen harus komitmen dan terfokus pada peningkatan mutu. Transformasi mutu harus dimulai dengan mengadopsi paradigma pendidikan baru.

c. Pengukuran

Pandangan lama mutu pendidikan atau lulusan diukur dari skor prestasi belajar. Dalam pendekatan baru, para profesional pendidikan harus belajar mengukur mutu pendidikan dari kemampuan dan kinerja lulusan berdasarkan tuntutan pengguna. Para profesional pendidikan perlu menguasai teknik-teknik pengumpulan dan analisis data, bukan saja data kemampuan lulusan, melainkan semua data yang terkait dengan kegiatan dan penunjang pelaksanaan pendidikan. Melalui pengumpulan dan analisis data, kelemahan dan hambatan yang dihadapi, serta upaya penyempurnaannya.

d. Pendidikan sebagai sistem

Hendaknya, peningkatan mutu pendidikan berdasarkan konsep dan pemahaman pendidikan sebagai sistem. Pendidikan sebagai sistem memiliki sejumlah komponen, seperti siswa, guru, kurikulum, sarana-prasarana, media, sumber belajar, orang tua, dan lingkungan. Diantara komponen-komponen tersebut terjalin hubungan yang berkesinambungan dan keterpaduan dalam pelaksanaan sistem.³⁰

e. Perbaikan yang berkelanjutan

Dalam filsafat mutu menganut prinsip, bahwa tiap proses perlu diperbaiki dan tidak ada proses yang sempurna perlu selalu diperbaiki dan disempurnakan.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan maka diperlukan strategi dimana strategi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut ;

1. Peningkatan secara bertahap

Perubahan dapat dilakukan secara bertahap – *Step By Step*, namun dapat dilakukan dengan benar dan hati – hati yang didalamnya terkandung upaya perbaikan dan peningkatan mutu. Dari perubahan secara bertahap tersebut dilanjutkan dengan perubahan yang berkesinambungan yang melibatkan semua komponen atau personel sekolah. Istilah yang digunakan dalam terminology terhadap peningkatan yang mengarah kepada peningkatan bertahap dan berkelanjutan adalah “ *Keizen* ” , istilah yang muncul dari manajemen Jepang dalam peningkatan mutu.

Istilah perbaikan yang terus menerus ini sarat dengan muatan kultural, yang disebut dengan kaizen. Kai berarti perubahan dan zen berarti baik. Tony Barnes

³⁰ Nana Syaodih, dkk, Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, *Konsep, Prinsip, Dan Instrumen* (Bandung : Refika Aditama 2006), 9 – 13.

(1998) menulis bahwa tidak ada yang berdiam diri dalam skema kaizen. Kaizen selalu berusaha melakukan perubahan karena tidak pernah ada capaian yang bersifat sempurna dan permanen. Kaizen selalu berusaha meningkatkan mutu atas apa yang telah dicapai konsep dasarnya, selalu ada hari lain atau orang lain yang menemukan ruang dan waktu untuk membangun inisiatif peningkatan.³¹

2. Perubahan Budaya

Aspek budaya memiliki peran yang cukup penting dalam pencapaian mutu berkelanjutan. budaya dalam arti sikap mental dan kebiasaan lama yang sudah melekat dalam setiap langkah kegiatan dan hasil kerja, merupakan produk lembaga yang berakal dari sikap mental, komitmen, dedikasi dan loyalitas setiap personel lembaga. Didalam manajemen berbasis sekolah dengan orientasi peningkatan mutu aspek ini dipandang cukup penting untuk memulai dan menyusun kinerja baru.

Manajemen berbasis sekolah menuntut adanya perubahan budaya organisasi yang diarahkan kepada pencapaian mutu {kualitas}. Setiap aspek kegiatan organisasi senantiasa merujuk kepada peningkatan mutu. Setiap personel organisasi atau lembaga sekolah secara sadar melakukan perubahan sikap, perilaku, dan metode kerja, yang ditandai dengan pemahaman, sesuatu yang dihasilkan merupakan produk yang dapat dibanggakan dan diunggulkan.

3. Hubungan Internal

Kunci keberhasilan peningkatan mutu didalam dunia bisnis, ditandai dengan hubungan efektif baik internal maupun eksternal, yaitu hubungan antar pelanggan

³¹ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah, Dari Unit Birokrasi Kelembaga Akademik* (Jakarta : Bumi Aksara 2006), 20.

dengan supplier. Didalam manajemen berbasis sekolah hal tersebut diterjemahkan didalam hubungan antara personel yang terlibat didalam kegiatan pendidikan dengan kepala sekolah, atau kepala sekolah dengan guru. Hal tersebut menyiratkan bahwa pekerjaan yang dilakukan bukanlah semata – mata pekerjaan individu, melainkan suatu kerja Kolektif (Team Work), suatu hasil kerja yang dicapai bersama-sama. Untuk ini dibutuhkan harmonisasi hubungan interpersonal, terjalinnya hubungan yang serasi antara individu didalam lingkungan lembaga.

4. Menjaga Hubungan Stake Holder

Salah satu indikator untuk pencapaian mutu adalah adanya kesesuaian produk atau hasil kerja dengan kebutuhan yang diinginkan oleh Steke Holder {yang berkepentingan). Kualitas yang dicapai tidak dapat ditentukan oleh sepihak melainkan ada konfirmasi atau pengakuan bahwa hasil kerja lembaga cocok dengan kebutuhan lembaga dengan pemakai (Stake Holder) dengan demikian lembaga dituntut untuk senantiasa berhubungan dengan pihak yang berkepentingan, sedikitnya lembaga memahami secara pasti tentang apa yang diharapkan oleh Stake Holder

Stake Holder yang berkepentingan didalam pendidikan, antara lain terdiri dari siswa, ortua siswa, guru, masarakat atau lapangan kerja. Lembaga hars mampu mengidentifikasi keinginan atau membuat daftar kebutuhan Stake Holder (*Need Assesment*)

5. Pemecahan Masalah Internal

Kegiatan pendidikan berkaitan dengan orang belajar yang memiliki karakteristik berbeda – beda, sedangkan cara belajar yang baik adalah proses belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecendrungan mereka. Bagi lembaga sekolah atau

yang menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) dengan pendekatan peningkatan mutu, dituntut untuk mampu mengantisipasi gaya belajar, sehingga dapat dikembangkan strategi yang tepat untuk setiap individu yang memiliki perbedaan dalam gaya belajar.

Bila peserta didik dianalogikan sebagai customer utama dalam kegiatan sekolah, maka berarti sekolah harus mampu memberikan pelayanan yang sebaik – baiknya dengan menyerap kebutuhan dan keinginan peserta didik dalam meningkatkan mutu dengan berdasar kepada keinginan atau masukan dari customer disebut *Quality Function Deployment* (QFD). Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki kewajiban menyediakan metode belajar yang bervariasi bagi peserta didiknya, dan lembaga juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui gaya – gaya belajar.³²

Strategi yang lain berkembang sedang berkembang Dengan berdasar pada pendekatan total quality manajemen (TQM) yang dikembangkan pertama kali oleh Edward Deming, Paine dkk. (1992 ; 10-13), lihat juga (Glasser 1992) menyarankan 14 butir untuk mencapai tujuan mutu pendidikan yang termasuk dalam strategi Total Quality Education (TQE) yaitu ;

1. Merancang secara terus menerus berbagai tujuan pengembangan siswa, pegawai, dan layanan pendidikan.
2. Mengadopsi filosofi baru yang mengedepankan kualitas pembelajaran yang menghasilkan kualitas pembelajaran dan kualitas sekolah.

³² Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah* (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2004), 118 – 122.

Menejemen pendidikan harus mengambil prakarsa dalam gerakan peningkatan mutu.

3. Guru harus menyediakan pengalaman pembelajaran yang menghasilkan kualitas kerja. Peserta didik harus berusaha mengejar kualitas, dan menyadari jika tidak menghasilkan out put yang baik.
4. Menjalin kerjasama yang baik dengan pihak-pihak yang berkepentingan (stake holders) untuk menjamin bahwa out put yang diterima adalah berkualitas.
5. Melakukan evaluasi secara kontinu dan mencari terobosan-terobosan pengembangan system dan proses untuk meningkatkan mutu dan produktivitas.
6. Para guru, staf lain dan murid harus dilatih dan dilatih kembali dalam pengembangan mutu. Guru harus melatih siswa agar menjadi warga dan pekerja masa depan dengan mengembangkan kemampuan pengendalian diri, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.
7. Kepemimpinan lembaga, yang mengarahkan guru, staf dan siswa mengerjakan tugas pekrjaannya dengan lebih baik. Didalam mengelola kelas, guru hendaknya menerapkan visi kepemimpinan pada pengawasan.
8. Mengembangkan kekuatan, yakni semua staf harus merasa mereka dapat menemukan masalah dan cara pemecahannya, guru mengembangkan kerja sama dengan siswa untuk menngkatkan mutu.
9. Menghilangkan penghalang kerjasama diantara staf, guru, dan murid, atau ketiganya.

10. Menghapus slogan, desakan atau target yang bernuansa pemaksaan dari luar.

11. Penerapan kepemimpinan yang baik dan berkualitas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

12. Menghilangkan perintang-perintang yang dapat menghilangkan kebanggaan para guru atau siswa terhadap kecakapan kerjanya.

13. Sejalan dengan kebutuhan penguasaan materi baru, metode-metode atau teknik-teknik baru. Maka harus disediakan program pendidikan atau pengembangan diri bagi setiap orang dalam lembaga sekolah tersebut.

14. Pengelolaan harus memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk mengambil bagian atau peranan dalam pencapaian kualitas.³³

Manajemen peningkatan mutu pendidikan memiliki karakteristik yang perlu dipahami oleh sekolah yang akan menerapkannya. Karakteristik berikut memuat inklusif elemen- elemen sekolah efektif, yang dikategorikan menjadi input, proses dan out put.

Perangkat / karakteristik peningkatan mutu pendidikan tersebut adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Input

4. Kebijakan mutu dan harapan.
5. Sumber daya (kesediaan masyarakat)
6. Berorientasi siswa
7. Manajemen (pembagian tugas, perencanaan, kendali mutu, efesiensi).

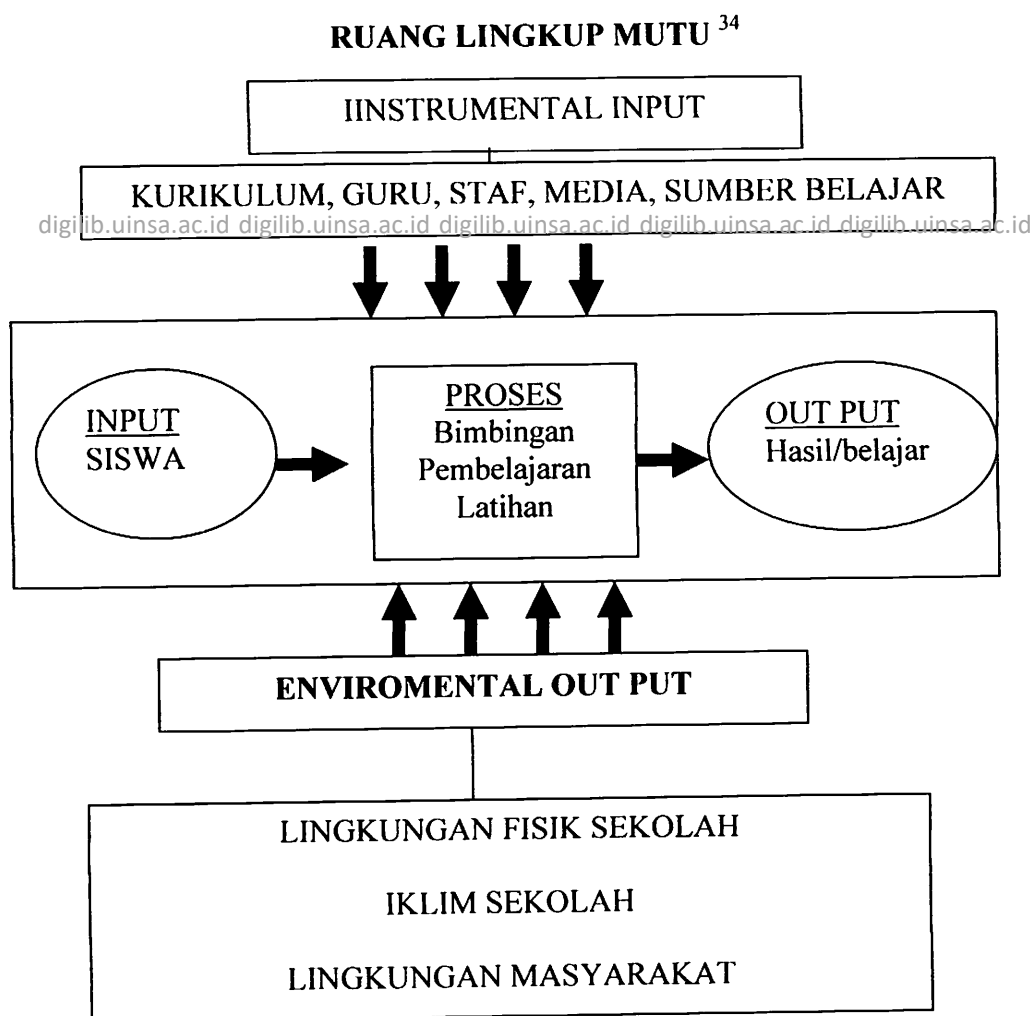
³³ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah* (Jakarta : Rieneka Cipta, 2004), hal 198 – 199.

b. Proses

1. Pembelajaran berorientasi : Learning to know, Learning to do, Learning to be, Learnig to live toghether.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Kepemimpinan yang kuat / demokratis : Kemampuan manajerial, Kemampuan memobilisasi, Memiliki otonomi luas.
3. Lingkungan : aman, nyaman, manusiawi.
4. Pengelolaan tenaga yang efektif : Perencanaan, Pengembangan, Penilaian, Imbal jasa
5. Memiliki budaya mutu (kerjasama, merasa memiliki, mau berubah, mau meningkatkan diri, terbuka).
6. Tim kerja (kompak, cerdas, dinamis)
7. Partisipasi masyarakat tinggi.
8. Memiliki akuntabilitas : Laporan prestasi, Respon / tanggapan masyarakat.

c. Out put

1. Prestasi akademis : Nilai Ebtanas Murni, Surat Tanda Tamat Belajar, Taraf serap, Lomba karya ilmiah, Lomba keagamaan.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
2. Prestasi non akademis : Olahraga, Kerapian / ketertiban, Kepramukaan, Kebersihan, Toleransi, Ketulusan, Kesenian, Disiplin, Kerajinan, Solidaritas, Silaturahmi.



Selanjutnya variabel komponen mutu pendidikan yang diharapkan dapat digambarkan sebagai berikut :

- a. Kondisi fisik : bersih, rapi, indah, dinamis berkepribadian muslim, dan terpercaya.
- b. Kelembagaan : tenaga andal, manajemen kokoh, pro aktif, dan pemimpin yang kopenten.

³⁴ Abd. Rachman Shaleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), 252 – 255.

- c. Guru : berperilaku sebagai mukmuin dan muslim, berwawasan keilmuan yang memadai, kreatif, dinamis, dan inovatif, jujur, dan berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, dan ikhlas.
- d. Karyawan : berorientasi pada kualitas pelayanan, jujur, amanah, berdisiplin, sabar, ikhlas dan mencintai pekerjaan.
- e. Siswa : sederhana, rajin, penuh percaya diri, disiplin tinggi, belajar sungguh-sungguh, dan berakhlak luhur.
- f. Lulusan : kemantapan ibadah, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan pikir, dan sikap.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan

Suatu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan potensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran perbaiki sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen pendidikan. Dari analisis permasalahan tersebut maka dalam peningkatan mutu pendidikan tentunya ada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan faktor-faktor itu diantaranya sebagai berikut :

a. Guru

Dalam proses belajar guru memegang peranan penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Disamping sebagai sutradara sekaligus aktor yang artinya pada

gurulah letak keberhasilan proses belajar mengajar. Untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar.³⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mendapatkan keberhasilan guru harus mampu untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar seperti merumuskan tujuan memilih bahan, memilih metode, menetapkan evaluasi dan sebagainya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi agar dapat membawa siswanya pada tujuan yang ingin dicapai.

Guru sebagai *designer of instruction* atau perancang pengajaran dituntut memiliki kemampuan untuk merencanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Untuk itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup memadai tentang prinsip-prinsip belajar mengajar. Sedangkan guru dengan fungsinya sebagai *evaluator of student learning*, dituntut untuk secara terus menerus mengikuti hasil-hasil (prestasi) belajar yang telah dicapai murid-muridnya dari waktu ke waktu.³⁶ Guru yang kurang mempersiapkan dirinya dalam proses belajar mengajar akan menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Siswa

Mempersiapkan peserta didik yang memiliki berbagai kompetensi pada hakikatnya merupakan upaya untuk menyiapkan peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual, emosional, spiritual, social, dan emosional. Dengan memiliki

³⁵ Cece Wijaya, dkk. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1991), 13.

³⁶ Abu Ahmadi dkk, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rieneka Cipta, 1990), 109-110.

kompetensi semacam itu, peserta didik diharapkan mampu untuk menghadapi dan mengatasi segala macam akibat dari adanya perkembangan dari perubahan yang terjadi dari lingkungan terdekat sampai lingkungan terjauh (local, nasional, regional, bahkan internasional)

Faktor yang ada dalam diri siswa dapat mempengaruhi siswa dalam belajar diantaranya faktor :

1. Intelegensi dimana anak yang memiliki intelegensi tinggi berpotensi untuk dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Seorang guru harus meneliti tingkat IQ anak dengan meminta bantuan seorang psikolog agar dapat melayani murid-muridnya.
2. Bakat adalah potensi yang dibawa sejak lahir seseorang akan mudah mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya
3. Minat apabila seorang murid tidak memiliki minat untuk belajar maka sulit untuk mencapai hasil belajar yang maksimal
4. Motivasi sebagai faktor (inner) batin berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.³⁷

Siswa yang menjadi obyek utama dalam proses belajar mengajar, siswa merupakan tempat persemaian benih-benih ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dialih kembangkan oleh guru. Persemaian tersebut mempunyai kemampuan dasar

³⁷ Ibid., hal 78 -79.

(bakat), kematangan, kecerdasan, yang tidak sama dengan perkembangannya karena itu supaya mendapatkan mutu pendidikan yang baik perlu mempersiapkan anak didik agar dapat menerima pemindahan / pengalihan ilmu pengetahuan atau pengalaman dari guru yang dilakukan secara sistematis, berencana dan berkesinambungan antara satu tingkat dengan tingkat yang lain. Semakin baik persiapan yang diberikan kepada siswa, maka semakin baik pula mutu dan kemampuan anak didik dalam menerima pendidikan

Disamping kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa, ada factor lain yang perlu diperhatikan seperti motivasi belajar, minat, perhatian, sikap ketekunan, social ekonomi, factor fisik dan psikis.

Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan.

Manajemen kesiswaan diarahkan untuk menumbuh kembangkan kecerdasan, minat dan bakat, meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, dan menegakkan disiplin siswa. Indikator bahwa siswa telah dimanaj dengan baik adalah diperolehnya siswa yang memiliki grade yang cukup bahkan lebih dari cukup, siswa aktif mengikuti kegiatan sekolah, prestasi akademik, maupun ekstra kurikuleranya baik, tidak bolos, tidak tingal dikelas dan tidak drop out.

c. Kurikulum

Kurikulum adalah niat harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru di sekolah.³⁸ Kurikulum yang kurang baik, bahan yang terlalu tinggi, akan membawa kesulitan belajar bagi murid.

Kurikulum dalam arti luas ialah meliputi seluruh program dan kehidupan dalam sekolah. Kurikulum berpengaruh sekali pada maju dan mundurnya pendidikan. Dalam hal ini perlu memperatkan komponen yang terdapat dalam kurikulum satu sama lainnya saling berpengaruh adapun komponen-komponen kurikulum dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Tujuan instruksional
2. Struktur program kurikulum
3. Garis-garis besar program pengajaran
4. System pengajaran
5. System penilaian
6. System BP
7. Supervise dan administrasi.³⁹

d. Metode

Mendidik di samping sebagai ilmu juga sebagai suatu seni. Seni mendidik disini adalah keahlian didalam penyampaian pendidikan (metode mengajar).metode

³⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung : Sinar Baru, 1991), 3.

³⁹ A. Hamid Syarif, *Pengenalan Kurikulum* (Pasuruan : Garuda Buana Indah, 1994), 3-4.

mengajar sebagai alat pencapai tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri.

e. Sarana dan prasarana

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Agar murid dapat belajar dengan baik maka perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai misalnya kondisi gedung atau ruangan yang harus memenuhi syarat kesehatan seperti :

1. Ruangan yang berventilasi yang cukup
2. Dinding yang bersih dan tidak kotor
3. Lantai tidak becek licin , atau kotor.
4. Keadaan gedung yang jauh dari keramaian (pasar, bengkel, pabrik,) sehingga anak mudah konsentrasi dalam belajarnya.⁴⁰

Sekolah yang sarana dan prasarannya dimanaj dengan baik akan berbeda dengan sekolah yang sarana dan prasarannya kurang dimanaj dengan baik. Sarana yang dimanaj dengan baik akan menampilkan kenyamanan, keindahan, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kemutakhiran, dan kemudahan penggunaannya.⁴¹

f. Supervisor

Supervisor adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru – guru dan personel sekolah lainnya didalam mencapai tujuan – tujuan pendidikan. Ia berupa dorongan atau bimbingan

⁴⁰ Abu ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rieneka Cipta, 1990), 86.

⁴¹ Aan Komariah dkk, *Visionary Leadership, Menuju Sekolah Efektif* (Jakarta : Bumi Aksara, 2006) , 56.

dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru – guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaruan – pembaruan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat – alat pembelajaran dan metode pembelajaran yang lebih baik, cara – cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran dan sebagainya. Dengan kata lain, supervisor ialah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Dalam pelaksanaannya supervise bukan hanya mengawasi apakah para guru atau pegawai menjalankan tugas dengan sebaik – baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan – ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga berusaha bersama guru guru bagaimana cara – cara memperbaiki proses belajar mengajar.

g. Orang tua

Dalam hubungannya dengan mutu pendidikan anak disini, peranan orang tua sangat mendukung sekali disamping sebagai pengawas terhadap aktivitas belajar anak, juga memerlukan adanya dorongan serta bimbingan dari orang tua. orang tua yang kurang memperhatikan pendidikan anak-anaknya, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya, akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Dari uraian diatas jelaslah bahwa mutu pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan perlu memperhatikan dan meningkatkan factor-faktor terkait dalam pendidikan karena antara factor-faktor tersebut berpengaruh terhadap mutu pendidikan.

B. Konsep Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh

1. Definisi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan

Muslim.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh kegiatan manajemen tidak terlepas dari kegiatan manajemen pada umumnya. Manajemen sebagai suatu proses adalah proses pengintegrasian sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi suatu sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Yang dimaksud sumber disini adalah mencakup orang-orang, alat, media, bahan, sarana dan lain-lain.⁴²

Sedangkan mutu pendidikan anak asuh penulis menyimpulkan berdasarkan definisi mutu dan pendidikan, sehingga dari sini penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian dari manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh adalah usaha sadar yang terencana dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan anak asuh yang berlangsung disekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat agar anak asuh dapat memainkan peranannya dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang. Dimana manajemen peningkatan mutu anak asuh dimulai saat anak asuh masuk ke panti asuhan melalui seleksi yang adil dan jujur, rekrutmen dan pembinaan anak asuh serta melaksanakan bimbingan dan konseling bagi pemecahan masalah dan perkembangan belajar anak.

⁴² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988) hal.3

4. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim

Problem perbedaan individual yang ada dalam pendidikan anak asuh menjadikan seorang pembimbing harus memahami setiap karakter masing-masing anak karena masing-masing anak akan memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda dan memerlukan perlakuan yang berbeda-beda pula. Yang menjadi tujuan manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh adalah agar Anak asuh sebagai peserta didik mendapat pelayanan yang baik dan mencapai hasil pendidikan yang berkualitas.

Maka fungsi dari manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh, peneliti memaparkan sebagaimana fungsi manajemen pada umumnya. beberapa fungsi manajemen diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Menurut G.R . Terry bahwa *planning* adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan / asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diperlukan.⁴³ Perencanaan menurut T. Hani Handoko adalah penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metoda, sistem, anggaran, dan standar untuk mencapai tujuan.⁴⁴

Dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan anak, perencanaan sangat diperlukan, perencanaan tersebut dapat digunakan dalam pembuatan program kerja

⁴³ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung : Mandar Maju 1992) hal 10

⁴⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 1995) hal 23

para pengurus dan Pembina di panti asuhan. Dengan membuat perencanaan maka hasil yang dicapai diharapkan sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam suatu lembaga pengorganisasian sangat penting, Pengorganisasian sendiri ialah penentuan, pengelompokan dan penyusunanan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai), terhadap kegiatan-kegiatan, penyediaan faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja menunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.⁴⁵

c. Penyusunan personalia (*staffing*)

Staffing adalah penarikan (*recruitmen*), latihan dan pengembangan serta penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif.⁴⁶

d. Pengarahan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Fungsi pengarahan untuk membuat atau mendapatkan para karyawan apa yang diinginkan, dan harus lakukan fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin serta kegiatan-kegiatan kepemimpinan seperti komunikasi, motivasi, dan disiplin.⁴⁷

⁴⁵ *Ibid.*, 37

⁴⁶ T.Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta : BPFE, 1995), 24.

⁴⁷ *Ibid.*, 25

e. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan ialah pemeriksaan apakah sesuatu yang terjadi sesuai dengan rencana, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip-prinsip yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk menunjukkan kelemahan dan kesalahan agar supaya menjadi benar dan mencegah pengulangan kesalahan⁴⁸.

Tujuan pengawasan adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui jalannya pekerjaan apakah lancar atau tidak.
2. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh pengurus dan Pembina, mengusahakan pencegahan agar supaya, tidak terulang kembali kesalahan yang sama.
3. Untuk mengetahui apakah penggunaan budget yang telah ditetapkan dalam planning terarah pada sasarannya dan sesuai yang telah ditentukan.
4. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan biaya sesuai dengan program (fase/tingkat pelaksanaan) seperti yang telah ditentukan planning atau tidak.
5. Untuk mengetahui hasil pekerjaan dengan membandingkan yang ada dalam perencanaan.
6. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan kerja sesuai dengan prosedur dan kebijaksanaan yang telah ditentukan.

Fungsi-fungsi manajemen tersebut dapat menjadi acuan bagi para pengurus dan Pembina di panti asuhan, dalam meningkatkan mutu pendidikan anak asuh, agar pendidikan anak dapat bermutu atau berkualitas yang sesuai dengan tujuan

⁴⁸ *Ibid.*, hal 111.

pendidikan itu sendiri. Yakni tujuan pendidikan nasional suatu bangsa menggambarkan manusia yang baik menurut pandangan hidup (falsafahdan / atau agama) yang dianut oleh bangsa itu. Tujuan pendidikan nasional Indonesia menggambarkan kualitas manusia yang baik menurut pandangan bangsa Indonesia.⁴⁹

Dalam manajemen peningkatan mutu pendidikan anak asuh, peran seorang pembimbing yang bertanggung jawab atas perkembangan anak asuhnya, dengan latar belakang yang berbeda-beda, pembimbing harus memahami setiap perilaku individu masing-masing agar memudahkan untuk memberikan pendidikan serta bimbingan kepada anak asuh tersebut.

3. Tinjauan Tentang Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim.

Mendidik anak asuh bukanlah pekerjaan yang mudah karena anak asuh memiliki karakter, umur serta latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang berbeda sesuai dengan karakter masing-masing anak asuh maka dengan demikian dibutuhkan suatu manajemen yang baik untuk memberikan pendidikan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan menurut perkembangan yang terjadi pada anak asuh.

Dalam peningkatan mutu pendidikan anak asuh panti asuhan muslim perlu ditinjau dari beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut :

⁴⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996) , 15.

a. Ditinjau dari aspek filosofis anak didik

Anak didik adalah makhluk yang sedang berada dalam proses perkembangannya dan pertumbuhannya menurut fitrahnya masing-masing. Mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan yang konsisten menuju arah titik optimal kemampuan fitrahnya.

Dalam pandangan modern, anak didik tidak hanya di anggap sebagai obyek melainkan juga harus di perlakukan sebagai subyek pendidikan. Hal ini di lakukan dengan cara melibatkan mereka dalam memecahkan masalah dalam proses belajar mengajar.⁵⁰

b. Ditinjau dari Aspek Religius

Secara religius bahwa mendidik anak adalah kewajiban, dasar-dasar pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits.⁵¹ Menurut ajaran islam bahwa melaksanakan pendidikan adalah merupakan perintah dari tuhan, dan merupakan ibadah padanya. Dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi

ياأيها الذين ءامنوا قوا أنفسكم وأهليكم نارا

“ Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”

Selain ayat tersebut juga disebutkan dalam hadits antara lain :

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصْرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخارى ومسلم)

⁵⁰ Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), 79.

⁵¹ Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Al-Ma'arif 1989), 41.

“Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah beragama (perasaan percaya pada Allah) maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut beragama yahudi, nasrani atau majusi”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari ayat dan hadits tersebut memberikan pengertian bahwa dalam ajaran islam ada perintah mendidik, baik pada keluarga maupun kepada orang lain sesuai dengan kemampuannya sehingga terhindar dari siksa api neraka.

c. Ditinjau dari aspek sosiologis

Perkembangan anak didik juga dipengaruhi lingkungan sosial, kelakuan manusia hamper seluruhnya bersifat sosial, yakni di pelajari dalam interaksi manusia lainnya. Tiap masyarakat meneruskan kebudayaan kepada beberapa generasi muda melalui pendidikan dan melalui interaksi sosial.

Perkembangan sosial anak adalah proses perkembangan kepribadian anak selaku anggota masyarakat dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan ini sejak masih bayi hingga akhir hayatnya.

Proses perkembangan sosial anak berkaitan dengan proses belajarnya, kualitas hasil perkembangan sosial anak bergantung pada kualitas proses belajar anak tersebut, di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat. Proses belajar amat menentukan kemampuan dalam bersikap dan berperilaku sosial selaras dengan norma agama, norma tradisi, norma hukum, dan norma lainnya yang berlaku di masyarakat.⁵²

⁵² Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), 10.

d. Ditinjau dari aspek psikologis anak

Dari segi psikologis perkembangan, secara kodrati anak memiliki variasi perkembangan berbeda-beda, maka mengetahui perkembangan anak merupakan suatu hal yang amat penting agar mudah memberi bantuan untuk memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

Maksud dari perkembangan adalah perubahan yang bersifat kualitatif setiap fungsi-fungsi kejiwaan dan kepribadian. Perubahan suatu fungsi adalah disebabkan adanya proses pertumbuhan material yang memungkinkan adanya fungsi itu, dan disamping itu disebabkan oleh karena perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perkembangan itu adalah perubahan dan penambahan kualitatif dari pada setiap fungsi kepribadian atau kejiwaan sebagai akibat dari pertumbuhan dan belajar.⁵³

Pada garis besarnya ada dua faktor yang mempengaruhi terjadi pertumbuhan dan perkembangan ada seorang anak, yaitu :

1. Faktor intern, atau faktor yang berasal dari dalam diri anak, yang berasal dari keturunan dan pembawaan.
2. Faktor ekstern, atau faktor yang berasal dari luar diri anak; yang berasal dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan.

Perkembangan psikologis manusia dimulai sejak masih bayi hingga masa dewasa. Seperti pada perkembangan fisiologis, maka perkembangan psikologis

⁵³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), 78-79.

melalui pentahapan tertentu yang berbeda dengan pentahapan dengan pentahapan psikologis.

Peneliti memberikan paparan tentang tahap perkembangan secara psikologis pada anak asuh yang dimulai dari tahap perkembangan intelektual anak, diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tahap perkembangan intelektual (antara umur 6 / 7 tahun s/d 12 / 13 tahun)

Tahap perkembangan intelektual anak dimulai ketika anak sudah dapat berfikir atau mencapai hubungan antar kesan secara logis serta membuat keputusan tentang apa yang dihubung – hubungkannya secara logis. Dengan pengembangannya fungsi pemikiran anak, maka anak sudah dapat menerima pendidikan dan pelajaran.

Masa perkembangan intelektual ini meliputi :

1. Masa siap bersekolah
2. Masa anak bersekolah (7 s/d 12 tahun).

Beberapa ciri pribadi anak masa ini antara lain :

- a. Kritis dan realistis
- b. Banyak ingin tahu dan suka belajar
- c. Ada perhatian terhadap hal – hal yang kongrit dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Timbul minat terhadap pelajaran – pelajaran tertentu
- e. sampai umur 11 tahun anak suka minta bantuan kepada manusia dewasa dalam menyelesaikan tugas tugas belajar
- f. setelah umur 11 tahun, anak ingin bekerja sendiri dalam menyelesaikan tugas – tugas belajar.

- g. Mendambakan angka – angka raport yang tinggi tanpa memikirkan tingkat prestasi belajar.
 - h. Anak suka berkelompok dan memilih teman – teman sebaya dalam bermain dan belajar.
- b. Masa pueral (umur 11 – 12 tahun) secara umum dapat dikatakan terjadi pada akhir masa dasar. Beberapa ciri pribadi anak ciri pueral antara lain :
- a. Mempunyai harga diri yang kuat
 - b. Ingin berkuasa dan ingin menjadi juara
 - c. Tingkah laku berorientasi pada orang lain, suka bersaing.
 - d. Suka bergaya tetapi pengecut
 - e. Suka memerankan tokoh-tokoh besar
- c. Tahap perkembangan pra-remaja (umur 13 s.d. 16 tahun)

Masa pra-remaja ini bersamaan dengan masa puber, mulainya pubertas anak perempuan lebih awal dari pada anak laki-laki. Dengan kenyataan bahwa pubertas laki-laki berbeda dengan perempuan, maka sifat anak laki-laki dan perempuan dalam masa ini agak berbeda, perbedaannya adalah sebagai berikut:

1. Sifat-sifat negative anak perempuan pada masa pre-adolesen antara lain:
 - a. Mudah gelisah dan binggung
 - b. Kurang suka bekerja
 - c. Mudah jengkel dan marah
 - d. Pemurung, kurang bergembira membatasi diri dari pergaulan umum
 - e. Agresif terhadap orang lain.

2. Sifat-sifat negatif anak laki-laki pada masa pre-adolesen antara lain ;

- a. Mudah lelah
- b. Malas bergerak/bekerja
- c. Suka tidur dan bersantai
- d. Mempunyai ras pesimis dan rendah diri
- e. Perasaan mudah berubah, senang sedih, yakin gelisah silih berganti.

d. Tahap perkembangan remaja, (antara umur 16 – 20 th.)

Pada masa ini antara anak laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yang mencolok dan bahkan pertentangan perbedaannya antara lain :

1. Pada anak remaja laki-laki ;

- a. Aktif dan suka memberi
- b. Suka memberi perlindungan
- c. Aktif meniru pribadi pujaannya
- d. Tertarik hal-hal yang bersifat abstrak dan intelektual
- e. Berusaha menuruti dan menunjukkan diri mampu dan bergengsi

2. Pada anak perempuan:

- a. Pasif dan suka menerima
- b. Suka mendapat perlindungan
- c. Pasif tetapi mengagumi pribadi pujaannya
- d. Tertarik pada hal-hal yang bersifat konkret dan emosional
- e. Berusaha menuruti dan menyenangkan orang lain

Secara umum ada delapan tipe anak remaja, baik pada laki-laki maupun perempuan delapan tipe tersebut adalah ;

1. Tipe intelektual :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Mampu mengendalikan diri
- b. Bertanggung jawab dan berkesadaran tinggi.

2. Tipe kalem

- a. Mampu mengendalikan diri
- b. Bertanggung jawab
- c. Berkesadaran rendah.

3. Tipe perenung

- a. Dapat dikendalikan
- b. Kurang bertanggung jawab
- c. Berkesadaran tinggi

4. Tipe pemuja

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Sukar dikendalikan
- b. Bertanggung jawab
- c. Berkesadaran rendah

5. Tipe ragu-ragu

- a. Dapat dikendalikan
- b. Kurang bertanggung jawab
- c. Berkesadaran rendah

6. Tipe sok biasa

- a. Sukar dikendalikan

- b. Bertanggung jawab
- c. Berkesadaran rendah

7. Tipe perasa

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Sukar dikendalikan
- b. Bertanggung jawab
- c. Berkesadaran tinggi

8. Tipe brutal

- a. Sukar dikendalikan
- b. Kurang bertanggung jawab
- c. Berkesadaran rendah

Tahap-tahap perkembangan manusia secara pedagogies dapat di lihat dari dua sudut. Yaitu sudut tinjauan teknis umum penyelenggaraan pendidikan dan dari sudut tinjauan teknis khusus perlakuan pendidikan.

Mengenai pentahapan perkembangan pribadi manusia dari sudut tinjauan teknis umum penyelenggaraan pendidikan peneliti mengambilkan pendapat dari Hon Amaos Comenius (1952) mengenai perkembangan pribadi manusia yang peneliti paparkan dengan dimulai dari tahapan intelektual anak yaitu :

6. Tahap enam tahun ketiga tahap perkembangan fungsi intelektual yang memungkinkan anak mulai mampu mengevaluasi sifat-sifat serta menemukan hubungan-hubungan antar variable didalam lingkungannya

7. Tahap ena tahun ke emppat tahap perkembangan fungsi kemampuan berdikari “ self direction” dan “ self controle”

8. Tahap kematangan pribadi tahap dimana intelek memimpin perkembangan semua aspek kepribadian menuju kematangan pribadi dimana manusia berkemampuan mengasihi Allah dan sesama manusia.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Perlakuan-perlakuan yang diperlukan dalam pendidikan yang sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangan anak didik, yang peneliti paparkan adalah di mulai dengan tahap kematangan intelektual anak dimana pada tahap ini adalah tahap masa anak sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tahap perkembangan intelektual

1. Memberi latihan berpikir
2. Memberi pengalaman langsung
3. Memberi motivasi intrinsik agar anak mau belajar secara aktif
4. Menggunakan evaluasi sebagai sarana motivasi belajar
5. Menggunakan evaluasi secara psikologis, adil, fleksibel

b. Tahap pra remaja

1. Menghindari sikap menunggu atau membiarkan perilaku sikap negative anak

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

pra remaja

2. Mendekati anak dengan penuh persahabatan
3. Memberi petunjuk dan pengarahan secara simpatik dengan menumbuhkan kepercayaan pada anak terhadap pendidik
4. Tidak mengekang, tetapi juga tidak membiarkan berperilaku negatif

c. Perkembangan remaja

1. Memberi kepercayaan kepada anak untuk melaksanakan tugas-tugas
2. Mengevaluasi dan mengarahkan belajar anak secara bijaksana

3. Membimbing penemuan pandangan hidup yang sesuai dengan pribadi dengan lingkungan.
 4. Menanam semangat patriotik / kecintaan kepada bangsa dan tanah air.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 5. Memupuk jiwa dan semangat wiraswasta di berbagai bidang.
- d. Tahap pematangan pribadi / kedewasaan
1. Memupuk rasa tanggung jawab dan pengabdian
 2. Membimbing pengenalan tentang makna hidup
 3. Memberi bekal guna mendapatkan pekerjaan
 4. Memberi bekal hidup berkeluarga dan bermasyarakat.⁵⁴

Dalam mengasuh dan membina perkembangan anak tentunya ada kebutuhan serta syarat-syarat yang harus dipenuhi, syarat-syarat penting yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

a. Pendidik

Setiap usaha untuk mengasuh dan membina perkembangan harus ada yang melaksanakan. Pelaksana itu dapat dinamakan pendidik. Dalam lingkungan keluarga yang mendidik biasanya orang tua, sedangkan dalam lingkungan sekolah yang menjadi pendidik adalah guru. Faktor hubungan ini ialah bahwa pendidik harus dapat memahami sifat-sifat yang dididik dan cara-caranya mendidik.

⁵⁴ Wasty Soemanto, Psikologi Pendidikan, *Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), 70 – 81

b. Alat

Pendidik dalam melaksanakan tugasnya membutuhkan alat-alat . tanpa alat tidak mungkin tugas itu dapat dikerjakan dengan hasil yang sebaik-baiknya. Rasa tanggung jawab sosial tidak akan muncul bila ia tidak dipimpin memegang tanggung jawab. Setiap tingkat pertumbuhan dan perkembangan si anak membutuhkan santapan-santapan tertentu yang sesuai dengan taraf perkembangannya. Mak penting sekali bagi pendidik untuk menguasai bahan-bahan pelajaran dan ckap memilih bahan yang cocok untuk diberikan kepada anak didiknya.

c. Keteraturan

Keteraturan berarti bahwa pembinaan dan bimbingan harus dilakukan terus-menerus sesuai dengan sifat perkembangan itu. Karena tidak mungkin akan berhasil baik bila pembinaan dan bimbingan harus diberikan sebanyak mungkin dalam waktu singkat.

d. Perlindungan

Aspek perlindungan ada dua macam pertama secara preventif berarti melakukan usaha-usaha pencegahan terhadap kemungkinan timbulnya gangguan-gangguan dan bahaya-bahaya yang mengancam pertumbuhan dan perkembangan. Yang kedua secara kuratif berarti melakukan usaha-usaha menghilangkan sifat-sifat, keadaan yang telah mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Kedua macam perlindungan tersebut dapat dikerjakan bersama-sama, baik di sekolah-sekolah maupun di dalam lingkungan keluarga.

e. Kesabaran dan Ketekunan.

Perkembangan adalah proses yang membutuhkan waktu oleh karena itu dalam mengasuh dan membimbing anak haruslah memiliki kesabaran dan ketekunan. Seorang pendidik harus cakap dan bijaksana dalam menentukan jumlah pengetahuan yang diberikan kepada anak dalam waktu tertentu, sehingga tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit.⁵⁵

C. Beberapa Upaya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim.

1. Sistem Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim.

Pengajaran yang di berikan kepada anak asuh, agar dalam pengajaran dapat mencapai hasil maksimal maka seorang pembimbing harus dapat merencanakan pengajaran tersebut. Dalam hal ini peneliti memaparkan tentang perencanaan proses belajar-mengajar dalam bentuk-bentuk satuan pelajaran yang berisi rumusan tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar siswa, metode dan alat bantu mengajar dan penilaian, yang dapat digunakan dalam pengajaran terhadap anak asuh.

a. Pengertian Mengajar

Pengetian mengajar bermacam ragam bergantung pada landasan teori belajar yang mendasarinya, tujuan dan arah serta kegiatan yang dilakukan. Keragaman itu tampak bahwa mengajar merupakan proses konservasi kebudayaan, atau penyampaian pengetahuan dan kecakapan, atau pengorganisasian lingkungan belajar,

⁵⁵ Mustaqin dkk, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 52 – 55.

atau keaktifan siswa. Ada yang mengatakan bahwa mengajar adalah aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dengan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar mengajar.⁵⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
b. Konsep pola dasar mengajar

Pola dasar mengajar adalah langkah - langkah pokok yang harus ditempuh oleh guru dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa pola tentang dasar mengajar sesuai dengan teori psikologi belajar yang menjadikan acuannya.

1. Pola dasar mengajar sederhana

Pola dasar mengajar yang sederhana memiliki komponen-komponen sebagai berikut :

- a. Tujuan instruksional yang dirumuskan secara khusus dan operasional.
- b. Prilaku dasar siswa (*Entry Behavior*) yang perlu dikenali sebelum pengajaran dimulai.
- c. Prosedur instruksional yang meliputi penilaian materi pelajaran, metode mengajar ,media pengajaran dan waktu yang disusun berdasarkan tujuan instruksional.
- d. Penilaian untuk mengetahui keberhasilan siswa atau tercapainya tujuan instruksional.
- e. Balikan, yaitu informasi yang diperoleh melalui prosedur penilaian yang pada gilirannya memberikan umpan balik terhadap tujuan instruksional, prilaku awal, dan prosedur instruksional.

⁵⁶ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta : Rieneka Cipta 1997), hal 18.

2. Pola mengajar formal step

Pola ini dikembangkan oleh J. Herbart yang dilandasi oleh teori belajar, pola mengajar ini terdiri atas lima langkah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a. Persiapan (*Preparation*)

Pada pola ini guru berusaha mengungkapkan kembali bahan, apresepsi (materi yang tersimpan dalam ingatan siswa) tujuannya adalah untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran dimana guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa yang mengundang jawaban, atau mengajukan suatu masalah yang meminta pemikiran dan pemecahan oleh siswa.

b. Penyajian (*Presentation*)

Pada langkah ini guru menyampaikan bahan baru kepada siswa berupa bahan pokok, dilengkapi dengan contoh dan ilustrasi.

c. Asosiasi dan perbandingan (*Association and Comparison*)

Guru menghubungkan bahan yang terkait, baik dengan materi pelajaran lainnya, ataupun dengan hal-hal praktis di masyarakat. Tujuan langkah ini adalah untuk merencanakan bahan pelajaran baru.

d. Kesimpulan (*Generalization*)

Guru bersama para siswa mengambil kesimpulan berdasarkan bahan pelajaran baru disajikan. Tujuan langkah ini adalah untuk menentukan generalisasi konsep dan prinsip yang telah disajikan.

e. Penerapan (*Aplikation*)

Pada langkah ini guru memberikan tugas kepada siswa atau sejumlah pertanyaan ulangan. Tujuan langkah ini adalah untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

3. Pola Mengajar Marison Plan

Pola ini diterapkan dalam rangka metode proyek yang secara mendasar dilandasi oleh psikologi gestalt. Urutan prosedur belajar mengajar dalam pola ini adalah sebagai berikut :

a. Eksplorasi

Pada langkah ini guru melakukan penjajakan terhadap pengalaman-pengalaman siswa dan menghubungkannya dengan unit.

b. Presentasi

pada langkah ini guru menyajikan garis besar tentang unit yang akan dilaksanakan.

c. Asimilasi.

Pada langkah pelaksanaan unit, siswa mempelajari masalah tersebut dan mempelajari bahan-bahan dari berbagai sumber serta berusaha menguasainya hingga menjadi miliknya.

d. Organisasi.

Anak diberi kesempatan untuk mengungkapkan baik lisan maupun tertulis materi yang dikuasainya yang disusun dalam satu kesatuan.

e. Resitasi

Pada langkah ini diadakan penilaian tujuannya adalah untuk melengkapi bukti-bukti bahwa siswa benar-benar telah memahami unit tersebut.⁵⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Pola pengajaran unit

a. Tujuan pengajaran unit

Pengajaran unit pada dasarnya adalah suatu sistem belajar yang bertitik tolak dari suatu masalah, topik, atau proyek yang bertujuan membentuk pribadi siswa yang terintegrasi secara harmonis, yang mampu bertindak untuk menghadapi berbagai situasi problematis sesuai dengan kemampuan individual, dan berorientasi kepada kehidupan masyarakat, dan yang menuntut keaktifan secara seimbang antara guru, siswa, dan dilaksanakan secara terpadu, bertahap dan berkesinambungan.

b. Prinsip belajar dalam pengajaran unit

Prinsip belajar yang melandasi pengajaran unit ialah teori belajar *gestalt* atau *field theory* yang pada dasarnya bersifat keseluruhan yang bulat, membantu siswa agar dapat mengintegrasikan dirinya dalam kehidupan, dan bertolak dari masalah yang menuntut pemikiran secara kreatif dan kerja kelompok, reorganisasi pengalaman, pengembangan semua aspek pribadi (intelek, social, emosional, jasmani, dan lain-lain) yang berdasarkan belajar aktif dan adaptif. Materi yang dipelajari merupakan suatu kesatuan yang bulat, tidak terpisah satu sama lain sesuai dengan perbedaan individual dalam mengajar, menjalin hubungan kerja sama antara para siswa, guru, sekolah, dan masyarakat, memberikan pengalaman langsung yang nyata serta melatih

⁵⁷ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung : Sinar Baru, 1992) hal 58-62.

cara berpikir dan memecahkan masalah secara kreatif, reflektif, dan menyeluruh. Pola pengajaran unit (terpadu)terdiri dari :

1. Perencanaan umum, yakni unit sumber yang selanjutnya dijabarkan menjadi perencanaan unit kerja

2. Pelaksanaan unit yang meliputi tahap kegiatan pokok, yakni :

- a. Kegiatan pendahuluan
- b. Kegiatan inti
- c. Kegiatan kulmiasi
- d. Kegiatan tindak lanjut

3. Kegiatan belajar mengajar dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Kegiatan orientasi pelajaran
- b. Kegiatan perencanaan siswa – guru
- c. Kegiatan mencari informasi dan menghimpun informasi dari berbagai sumber
- d. Kegiatan menggunakan informasi (praktik)
- e. Kegiatan penilaian hasil belajar
- f. Kegiatan pelaporan
- g. Kegiatan tindak lanjut

4. Evaluasi pengajaran unit yang meliputi

- a. Evaluasi perencanaan unit
- b. Evaluasi pelaksanaan unit
- c. Evaluasi hasil belajar siswa.

Tujuan pengajaran Instruksional

Tujuan instruksional merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar tujuan instruksional diklasifikasikan menjadi tiga jenis tujuan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Tujuan sekolah

Tujuan sekolah menunjuk pada tujuan-tujuan yang luas sesuai dengan keinginan suatu bangsa dan masyarakatnya, yang diusahakan mencapainya melalui sistem pendidikan dan administrasi sekolah.

2. Tujuan guru

Ruang lingkup tujuan guru lebih sempit dibanding dengan tujuan sekolah. Tujuan guru memberikan rujukan kepada guru dalam memilih, menitik beratkan, dan mengurangi atau menghilangkan mata ajaran, materi, dan kegiatan-kegiatan yang sewaktu mempersiapkan rencana pelajaran, pengajaran kelas, atau study lapangan.

Tujuan guru dinyatakan dalam aspek pengetahuan (atau pemahaman), sikap (atau apresiasi), dan ketrampilan. Dalam rencana pelajaran tujuan-tujuan digunakan sebagai pengantar bagi deskripsi mata ajaran dan kegiatan-kegiatan yang lebih spesifik.

3. Tujuan siswa

Tujuan siswa menunjuk pada option dan rencana yang dinyatakan dan diajukan oleh siswa. Para siswa mempunyai alasan tertentu untuk mempelajari materi atau mata ajaran tertentu dan tujuan untuk memperoleh pengetahuan yang dianggapnya berguna dalam pekerjaan, atau untuk mencapai tingkat dan mudah, atau ada tujuan lainnya. Dalam kondisi ini, masukan dari siswa berguna bagi perencanaan kurikulum.

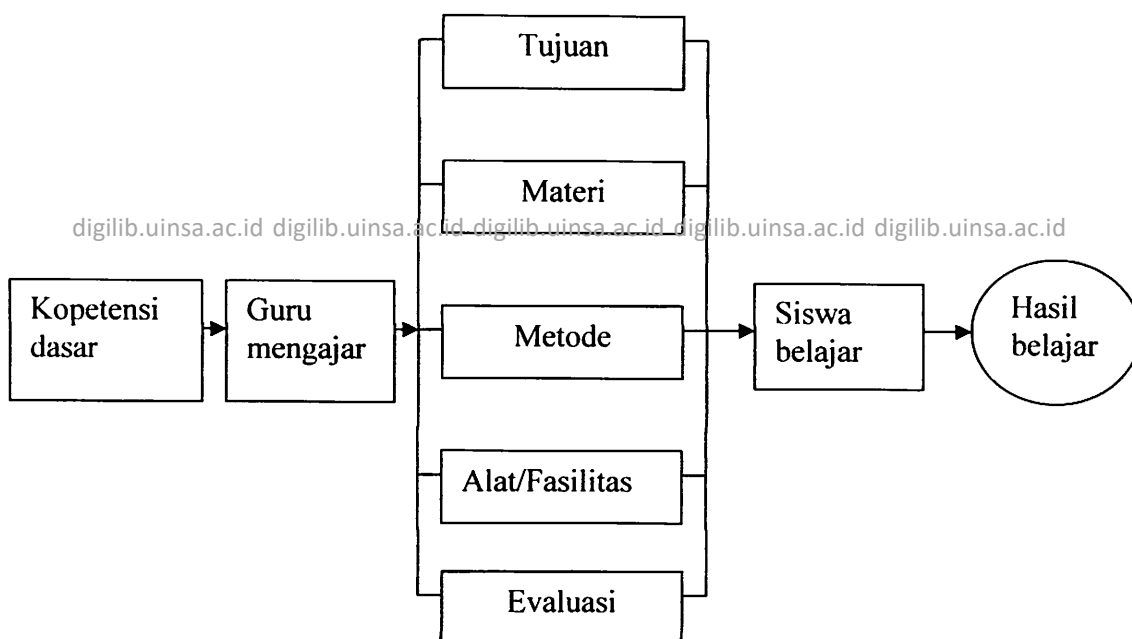
4. Tujuan perilaku

Suatu cara untuk merumuskan tujuan instruksional ialah mengidentifikasi produk akhir pengajaran berupa perilaku yang dapat diamati. cara untuk menentukan apakah siswa telah mempelajari sesuatu ialah mengamati hasil perilakunya. Hasil akhir pengajaran disebut perilaku terminal(*Terminal Performance*). Perilaku tersebut mungkin dalam bentuk perilaku terminal yang dapat diamati.⁵⁸

Pengajaran merupakan proses yang berfungsi yang berfungsi membimbing siswa didalam kehidupan, yakni membimbing mengembangkan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan hidup baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Bila mana ditinjau secara luas akan jelas bahwa proses yang kedewasaan manusia yang hidup dan berkembang adalah manusia yang selalu berubah dan perubahan itu merupakan hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran guru harus dapat menciptakan situasi kondusif. Guru harus menciptakan situasi dan interaksi edukatif, dengan tidak memakai pendekatan yang searah yang hanya datang dari guru. Berikut ini adalah proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut :⁵⁹

⁵⁸ *Ibid.*, 70 – 74

⁵⁹ Abd. Rachman Shaleh, Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, *Visi, Misi, dan Aksi*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006) hal 221-222



2. Bimbingan dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim.

Di dalam belajar anak membutuhkan bimbingan, keefektifan bimbingan ini tergantung dari macam-macam tugas dan kebutuhan dari anak yang belajar.

a. Pengertian Bimbingan

Ada beberapa definisi tentang bimbingan menurut para ahli diantaranya dirumuskan oleh *Harold Albery* yang dikutip dari Oemar Hamalik mengemukakan bahwa :

“Bimbingan disekolah merupakan aspek program pendidikan yang berkenaan dengan bantuan terhadap para siswa agar menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapinya dan untuk merencanakan masa depannya sesuai dengan minat, dan kebutuhan sosial”⁶⁰

Bimawalgito, memberikan pengertian bahwa :

⁶⁰ *Ibid.*, 193

*"Bimbingan adalah proses memberikan bantuan kepada murid agar ia sebagai seseorang pribadi dapat mengenal dan memahami diri pribadinya dan lingkungannya di sekitarnya dan dapat menolong dirinya sendiri menghadapi dan memecahkan masalah – masalah. Semua itu demi tercapainya penyesuaian yang sehat dan demi memajukan kesejahteraan mentalnya."*⁶¹

Dewa Ketut dikutip dari Muhammad Suryo berpendapat bahwa :

"Bimbingan suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dan bimbingan kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam memahami pemahaman diri penerimaan diri dalam mencapai tingkat yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan".⁶²

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau sekelompok individu agar dapat memahami dirinya sendiri dan dapat memecahkan masalah – masalah yang dihadapi serta tercapainya penyesuaian diri lingkungan demi kesejahteraan hidupnya.

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Terkadang lancar, kadang tidak, terkadang dapat menangkap pelajaran dengan cepat terkadang terasa amat sulit. Dalam hal semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi.

Hal ini adalah kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Oleh karena itu bimbingan dalam belajar sangatlah diperlukan untuk membantu peserta didik agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar sehingga setiap murid dapat

⁶¹ Bimowalgitto, *Bimbingan Dan Penyaluran Disekolah*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1986), 2

⁶² Muhammad Suryo, *Pengajaran Remedial*, (Bandung : Eresco, 1988), 12

belajar dengan efisien sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perkembangan optimal.

Perkembangan ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan yang berlangsung dengan deras dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing.

Guru sebagai pembimbing, dituntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi pendekatan yang bersifat pribadi dalam setiap proses belajar – mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan secara langsung mengenal memahami peserta didiknya secara mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam belajar mengajar diharapkan mampu untuk :

1. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
2. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah – masalah pribadi yang dihadapinya.
3. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan peserta didik.
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.

5. Mengetahui dan memahami setiap murid secara individual maupun secara kelompok.⁶³

b. Langkah – langkah dalam bimbingan belajar :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Mengumpulkan, mengatur, dan memanfaatkan informasi.
2. Mengembangkan pada siswa pengertian yang dibutuhkan untuk menemukan informasi – informasi.

c. Fungsi Bimbingan

Fungsi utama dari bimbingan adalah membantu peserta didik dalam masalah – masalah pribadi dan social yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran atau penempatan dan juga menjadi perantara siswa dalam hubungannya dengan guru.

Adapun fungsi bimbingan ada 4 macam :

1. Preservatif : Memelihara dan membina suasana dan situasi dan tetap diusahakan terus bagi lancarnya belajar mengajar
2. Preventif : Mencegah sebelum terjadi masalah
3. Kuratif : Mengusahakan “penyembuhan” pembetulan dalam mengatasi masalah
4. Rehabilitasi : Mengadakan tindak lanjut secara penempatan sesudah diadakan treatment yang memadai⁶⁴

⁶³ Abu ahamadi, *Op.Cit*, 110 – 111.

⁶⁴ Ibid., 112

d. Teknik dalam bimbingan :

1. Teknik individual

Dengan teknik ini pembimbing menghadapi seseorang secara individual yang bermasalah atau memerlukan bantuan berupa bimbingan maka disebut juga individual guidance atau individual counseling (penyuluhan).

Suasana konseling dipengaruhi oleh pihak mana yang memulai proses bimbingan. Mungkin dari pihak pembimbing yang memulai dan dapat terjadi dari pihak anak yang menghadapi masalah mengutarakan masalahnya kepada pembimbing untuk mendapat bantuan seperlunya.

Dalam hubungan yang demikian dapat dibedakan beberapa teknik bimbingan dan penyuluhan:

a. Directive counseling

Dengan prosedur atau teknik layanan penyuluhan tertuju pada masalahnya, konselor yang membuka jalan pemecahan masalah yang dihadapi klien.

b. Non directive counseling

Dengan prosedur ini pelayanan bimbingan difokuskan pada anak yang bermasalah (klien) maka dapat juga disebut “client centered counseling”.

Adanya pelayanan bimbingan bukan pelayanan yang mengambil inisiatif, tetapi klien sendiri yang mengambil prakarsa, yang menentukan sendiri apakah dia membutuhkan pertolongan dari pihak lain.

c. Eclective counseling

Teknik ini lebih lues (*Flexibeling*) jika di bandingkan kedua teknik tersebut di atas. Dengan eclective counseling pelayanan tidak di pusatkan pada penyuluh atau pada klien, tetapi masalah yang di hadapi itulah yang harus ditangani secara lues.

2. Teknik kelompok (*Group Guidance*)

Beberapa jenis bentuk teknik bimbingan kelompok

a. Home Room Program :

Kegiatan bimbingan dilakkukan oleh guru barsama murid di dalam ruang kelas di luar jam pelajaran. Kegiatan home room dapat dilakukan secara priodik misalnya seminggu sekali. Dalam kegiatan ini oleh pembimbing dan murid dapat lebih dekat, seperti dalam situasi rumah.

b. Karya wisata :

Dalam bimbinga karya wisata merupakan cara yang banyak menguntungkan. Dengan karya wisata murid-murid dapat mengenal dan mengamati secara langsung dari dekat obyek situasi yang menarik perhatiannya, dan hubungannya dengan pelajaran sekolah. Dengan karya wisata murid-murid mendapat kesempatan untuk memperoleh penyesuaian dalam kehidupan kelompok, berorganisasi, kerja sama dan tanggung jawab.

c. Diskusi kelompok (*Group Discussion*)

Dalam diskusi kelompok dibentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 5 orang. Murid-murid yang telah bergabung dalam kelompok-kelompok kecil mendiskusikan bersama sebagai permasalahan termasuk didalamnya permasalahan belajar.

d. Kegiatan bersama :

Kegiatan bersama merupakan teknik bimbingan yang baik, karena dengan melakukan kegiatan bersama mendorong anak saling membantu sehingga relasi positif dapat dikembangkan dengan baik.

e. Organisasi murid

Kegiatan organisasi siswa misalnya osis sangat membutuhkan proses pembentukan anak, baik secara pribadi maupun sebagai anggota masyarakat. Dengan organisasi asas keseimbangan dapat dikembangkan dalam pembentukan pribadi. Kemampuan pribadi dapat dikembangkan dengan baik, kesiapan sebagai anggota kelompok atau masyarakat dapat dikembangkan dengan baik pula.

f. Teknik sosiodrama

Teknik sosiodrama adalah suatu cara dalam bimbingan yang memberikan kesempatan untuk mendramatisasikan sikap, tingkah laku. Atau penghayatan seseorang seperti yang dilakukan dalam hubungan sosial sehari-hari di masyarakat.⁶⁵

3. Pemberian Motivasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim.

a. Pengertian Motivasi

Dalam kegiatan belajar, berlangsung bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor non-intelektual, termasuk salah satunya adalah motivasi. Oleh sebab itu, motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin

⁶⁵ Ibid., 113- 117

kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. motif (motive) berasal dari kata bahasa latin “movere”, yang kemudian menjadi “motion” yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motif merupakan daya dorong, daya gerak, penyebab seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan dan dengan tujuan tertentu. pengertian motivasi menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶⁶ Motivasi berarti pemberian atau penimbulan motivasi atau hal menjadi motif. Tegasnya motivasi adalah motif atau hal yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak.

Dalam islam motivasi merupakan daya kekuatan ruhaniah yang dapat menghalangi manusia dari segala bentuk frustrasi hidup dalam masyarakat, sebagaimana dorongan psikologis firman Allah yang difirmankan dalam Al-Qur'an Ar-Ra'd ayat 11 yang berbunyi :

إن الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم

Artinya “ Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum (kecuali) bila mereka sendiri yang merubahnya ”⁶⁷

⁶⁶ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1996), 73.

⁶⁷ DEPAG RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Surabaya : Mahkota 1987), 370

Dalam kaitannya dengan motivasi belajar, bermacam-macam motivasi yang diberikan kepada anak didik agar anak asuh mendapatkan prestasi yang sesuai dengan kemampuannya. Dengan jalan menerangkan keutamaan orang berilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum, sebagaimana firman Allah SWT, dalam Q.S Al-Mujadillah ayat 11

يرفع الله الذين آمنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات

Artinya “ Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat”⁶⁸

Dalam Q.S Al- Baqoroh ayat 201

ومنهم من يقول ربنا آتانا في الدنيا حسنة وفي الآخرة حسنة وقنا عذاب النار

Artinya “ Dan diantara mereka ada yang berdo'a : ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan didunia dan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”⁶⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Fungsi motivasi

1. Fungsi membangkitkan (arausal). Dalam pendidikan, arousal diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang diusahakan oleh guru untuk mengikutsertakan siswa dalam belajar. Fungsi ini menyangkut tanggungjawab

⁶⁸ Ibid., 910

⁶⁹ Ibid., 49

yang terus menerus untuk mengatur tingkat yang membangkitkan guna menghindarkan siswa dari tidur dan juga luapan emosional.

2. Fungsi harapan. Fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan instruksional fungsi harapan menghendaki agar guru mempunyai pengetahuan yang cukup tentang kegagalan dan keberhasilan sekolah yang lalu dari setiap siswa guna membedakan antara harapan realistis, pesimistis, dan yang terlampau optimistis. Jika terdapat banyak kegagalan, maka guru harus mengusakan banyak keberhasilan.
3. Fungsi insentif. Fungsi ini menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi dengan cara mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan instruksional. Jadi insentif merupakan obyek atau symbol tujuan yang digunakan untuk menambah kegiatan kompetisi yang berhasil.
4. Fungsi disiplin. Fungsi ini menghendaki agar guru mengontrol tingkah laku yang menyimpang dengan menggunakan hukuman atau hadiah

c. Macam -macam motivasi

Para ahli ilmu jiwa mencoba mengelompokkan motivasi dalam berbagai jenis, sesuai dengan sudut tinjauannya masing-masing beberapa diantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut ;

Menurut Woodworth dan Marquis, motivasi dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1. Kebutuhan-kebutuhan organis (*Organic Needs*), yaitu motivasi yang didasarkan kebutuhan jasmaniah yang meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernafas, sexual, berbuat dan istirahat.
2. Motivasi darurat (*Emergency Motives*) yang meliputi motivasi untuk melepaskan diri dari bahaya, melawan, berusaha, melawan, mengejar dan menangkap. Motivasi ini seperti halnya dengan motivasi yang berdasarkan kebutuhan-kebutuhan organis, pada mulanya bersifat bawaan atau tidak dipelajari, namun kemudian berkembang karena pengaruh belajar.
3. Motivasi obyektif (*Objective Motives*) yang mencakup motivasi untuk melakukan ; eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat.. motivasi ini diarahkan untuk dapat berhubungan dengan dunia luar secara efektif (sosial dan non sosial)

Pembagian berdasarkan atas pembentukannya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

- a. Motivasi bawaan, yaitu motivasi yang dibawa sejak lahir, tanpa dipelajari misal motivasi untuk ; makan, minum bekerja, istirahat sexual
- b. Motivasi yang dipelajari, yaitu motivasi yang timbul karena dipelajari misalnya motivasi untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan , motivasi untuk mengejar suatu kedudukan dalam masyarakat motivasi ini sering juga disebut dengan motivasi yang diisyaratkan secara sosial atau dalam pergaulan. Dalam hubungannya dalam belajar mengajar hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.

Pembagian yang didasarkan atas fungsinya, maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam , yaitu :

1. Motivasi instrinsik

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Motivasi instrinsik adalah motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi-motivasi yang aktif dan berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar⁷⁰

Menurut seorang ahli ilmu jiwa dalam motivasi ada suatu hirarki, yaitu motivasi itu mempunyai tingkatan-tingkatan dari bawah sampai keatas tingkatan itu adalah sebagai berikut :

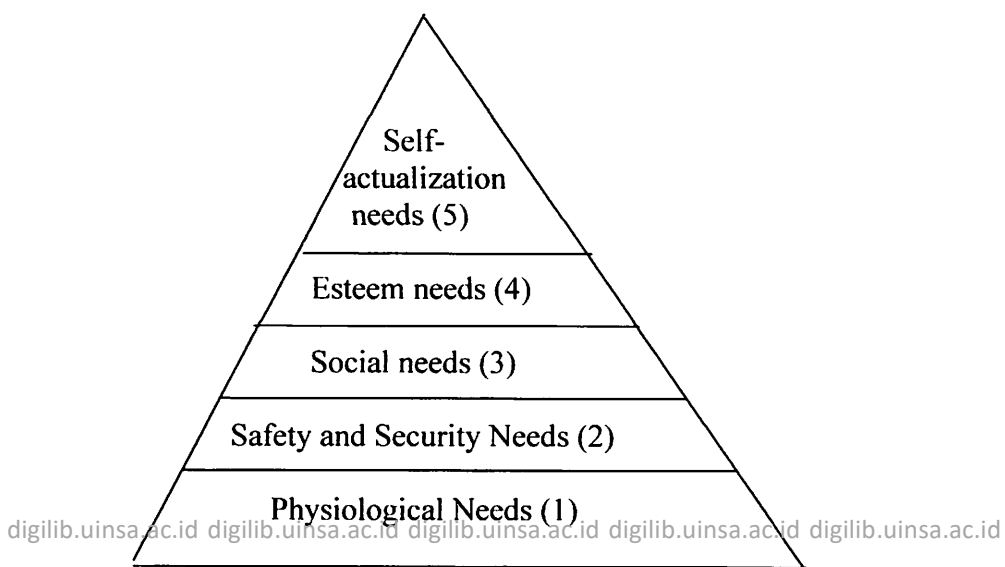
- a. Kebutuhan fisiologis seperti makan, minum, kebutuhan akan istirahat pakaian,dan sebagainya.
- b. Kebutuhan akan keamanan (*Security*) yakni rasa terlindungi bebas dari rasa takut dan kecemasan.
- c. Kebutuhan akan kebersamaan : rasa diterima dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya)
- d. Kebutuhan penghargaan : rasa dihargai dalam suatu kelompok (keluarga, sekolah, teman sebaya)

⁷⁰ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada 1996), 89-90

e. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha untuk mencapai hasil dalam bidang pengetahuan sosial, pembentukan pribadi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Motivasi pada suatu tingkat yang diatas hanya dapat dibangkitkan apabila telah terpenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya. Sesuai dengan kebutuhan itu Moslow menciptakan piramida hirarki kebutuhan yang lengkap yang dilukiskan seperti gambar berikut : ⁷¹



⁷¹ T. Hani Handoko, *Op.Cit.*, 258

BAB III

Hasil Penelitian

A. Penyajian Data dan Temuan Hasil Penelitian

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Gambaran umum obyek penelitian.

a. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Muslim Kecamatan Jambangan Surabaya

Menyadari sepenuhnya bahwa membantu dalam mempedulikan hidup anak yatim piatu / yatim/ piatu / fakir miskin merupakan tanggung jawab aqidah mendasar bagi seorang muslim Al-Quran Surat Al-Maun Ayat : 1-7

أرأيت الذي يكذب بالدين (١) فذلك الذي يدع اليتيم (٢) ولا يحض على طعام
المسكين (٣) فويل للمصلين (٤) الذين هم عن صلاتهم ساهون (٥) الذين هم
يراءون (٦) ويمنعون الماعون (٧)

"1. Tahukah kamu orang yang mendustakan agama,2. Itulah orang yang menghardik anak yatim,3 dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin, 4. Maka celaklah bagi orang-orang yang shalat,5. Orang-orang yang lalai dari sholatnya,6. Orang-orang yang berbuat riya',7. dan enggan (menolong dengan) barang berguna"

Dengan segala keterbatasan tersebut bukanlah penghalang bagi amal kerja kemanusiaan Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 41:

انفروا خفافا وثقالا وجاهدوا بأموالكم وأنفسكم في سبيل الله ذلكم خير لكم إن كنتم تعلمون

“ Berangkatlah kamu dalam keadaan merasa ringan ataupun berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Maka insan muslim sepakat mendirikan yayasan yang bergerak dibidang sosial kesepakatan tersebut dituangkan dalam Akte Notaries Surabaya, Ny SUYATI, SH. Nomor 20 tertanggal 4 September 1987 dan diidaftarkkan ke pengadilan negeri Surabaya nomor 285 tertanggal 11 Oktober 1987 dengan nama Yayasan Muslim Surabaya. Sebagai dewan pendiri yaysan muslim Surabaya. Ketua Drs. Muchlis sardjono, waikil ketua : M Fatoni, BA, Sekretaris : Hj. Anies Hassan Anasz, S.H., dengan Anggota : M. Zaidun, S.H., Prof. Dr.Hsugijanto, Apt. MS, Drs. H. Zainuddin Yasin, Drs. H. Ady Soejoto, S.E., M.Si, Drs.H. MS. Abbas.⁷²

Dalam perkembangannya tanah yang dimiliki Yayasan Muslim Surabaya seluas 299 M2. pada tahun 1987 Yayasan Muslim Surabaya menerima wakaf seluas 1080 M2, tahun 1993 membeli tanah seluas 560 M2 dengan lokasi sebelah kanan panti, tahun 1999 membeli tanah seluas 633M2 dan tahun 2000 membeli tanah seluas 720M2 dengan lokasi belakang panti.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dengan modal ZIS yang diperoleh dari umat Panti Asuhan Muslim membangun 1 unit asrama dengan lantai 2 yang terdiri dari 4 kopel, 1 unit ruang kantor dengan 2 lantai dimana lantai bawah untuk kamar dn lantai atas untuk ruang pendidikan dan ketrampilan serta ruang untuk pertemuan, serta 1 unit musholla.

⁷² Sumber : Hasil Wawancara Dengan Bapak Ady Soejoto Anggota Dewan Pendiri Yayasan Surabaya, 19 – 05- 07

b. Visi, Misi dan Tujuan Yayasan Asuhan Muslim Surabaya

1. Visi

Visi yayasan muslim Surabaya adalah terwujudnya insan muslim yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT.

2. Misi

Misi yayasan muslim Surabaya adalah mengupayakan terwujudnya insan muslim Indonesia yang berkualitas dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Indikator misi diantaranya :

- a. Manajemen transparan
- b. Organisasi sehat
- c. Administrasi tertib
- d. Pelayanan efektif
- e. Institusi mandiri
- f. Insan muslim berprestasi

3. Tujuan

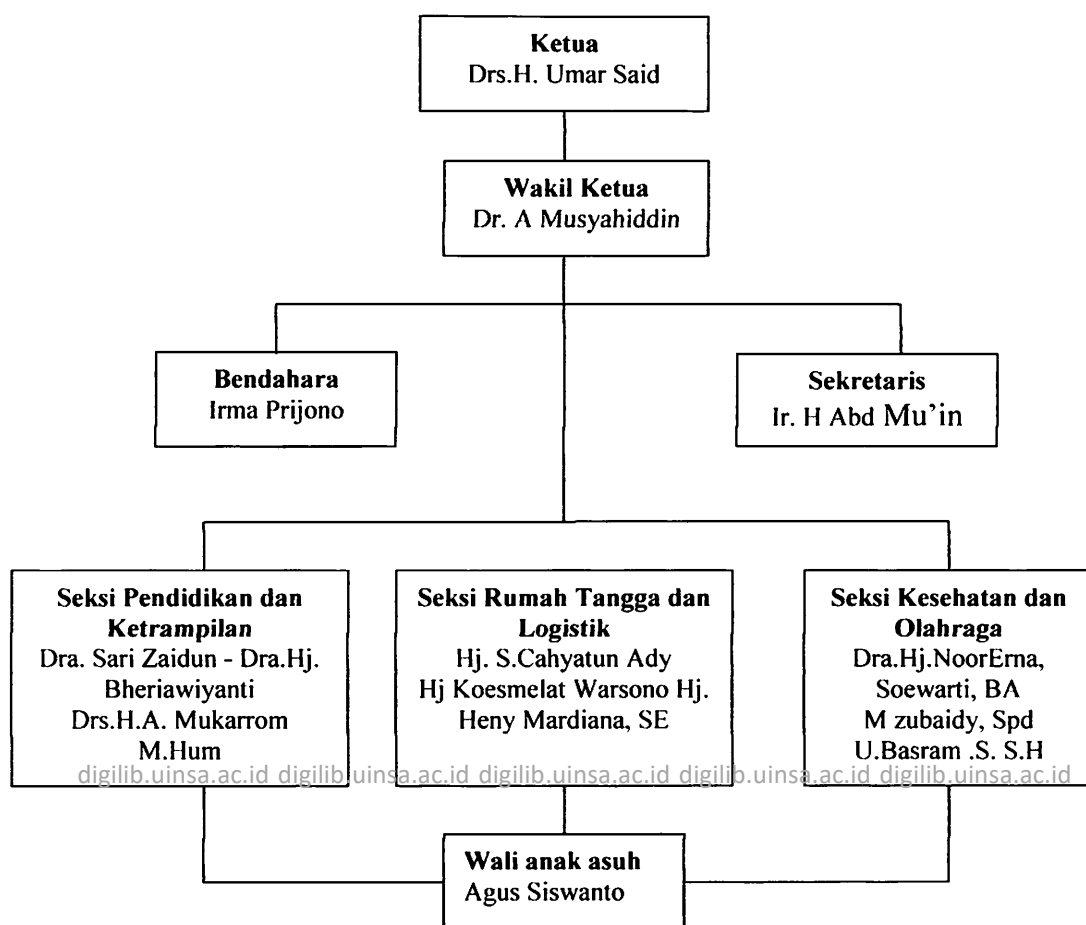
Atas dasar visi dan misi maka yayasan muslim Surabaya bertujuan untuk membentuk insan muslim Indonesia yang berkualitas dalam agama ilmu dan teknologi.⁷³

⁷³Sumber : *Data Dokumenter Yayasan Muslim Surabaya tahun 2006*

c. Struktur organisasi PAMS

STRUKTUR ORGANISASAI PANTI ASUHAN MUSLIM SURABAYA

PRIODE 2006 – 2008⁷⁴



⁷⁴ Sumber : Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006

Susunan Organisasi Panti Asuhan Muslim Surabaya⁷⁵

Ketua : Drs H. Umar Said

Wakil ketua : dr. H Achmad Musyahidin

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sekretaris : Ir.H. Abdul Muin

Bendahara : Irma Prijono

Seksi-seksi

1. Rumah tangga dan logistik pemeliharaan : - Hj. Siti Cahyatun Ady

- Hj Koesmelat Warsono

- Hj. Heny Mardiana, SE

2. Pendidikan dan Ketrampilan : - Dra. Sari Zaidun

- Dra.Hj. Budi Heriawiyanti

-Drs.H.A. Mukarrom M.Hum

- Achmad Fajar Tofani

3. Kesehatan dan Olahraga : - Dra. Hj. Noor Erna, Apt, MS

- Soewarti, BA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- U basram Suady, S.H

⁷⁵ Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

d. Keadaan Karyawan

No	Nama Karyawan	Tugas Pokok
1.	Erni fatmawati, S.Pd	Bagian administrasi
2.	Sri peni, S.Pd	Bagian keuangan
3.	Agus siswanto	Bapak / wali anak asuh / pelaksana RT dan karyawan khusus
4.	Binti masruroh A.Md	Ibu / wali anak asuh, pengawas dapur/ karyawan khusus
5.	Heti suryani	Bagian logistic dan secretariat
6.	Tuminah	Juru Masak
7.	Samidjo	Satpam
8.	Suhardi	Satpam
9.	Nanang setiawan	Petugas pengambil keuangan donator

Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

JOB DISKRIPSI PEGAWAI

1. Karyawan bidang administrasi

a. Tugas umum

1. Menerima dan melayani tamu dan telepon Panti Asuhan Muslim Surabaya.
2. Melaksanakan dan bertanggung jawab kebersihan kantor Panti Asuhan Muslim Surabaya.

b. Tugas khusus bagian administrasi

1. Menerima dan mengagendakan surat masuk dan surat keluar
2. Mengetik / komputer semua surat-surat untuk kepentingan Panti Asuhan Muslim Surabaya.
3. Mempersiapkan bahan dan membantu sekretaris menyusun leaflet, proposal dan selang pandang Panti Asuhan Muslim Surabaya.
4. Mempersiapkan dan mengagendakan bahan laporan Panti Asuhan Muslim Surabaya baik insidentil, semester dan tahunan.
5. Mengisi biodata anak asuh.
6. Memasukkan data tentang anak asuh, donatur tetap, dan donatur insidentil dalam komputer.
7. Membuat laporan bulanan sekretariat.
8. Sebagai notulis pada rapat Panti Asuhan Muslim Surabaya.
9. Mengekspedisi surat-surat Yayasan Muslim Surabaya baik lewat pos maupun dengan kurir, baik ucapan terima kasih, surat – surat yayasan muslim surabaya pada instansi lain maupun pada pengurus.
10. Meminta tanda tangan surat-surat dan Yayasan Muslim Surabaya.
11. Mengedarkan proposal, kalender, leaflet dll. Pada donatur atau pada masyarakat.

c. Tugas khusus bagian administrasi keuangan

1. Mencatat penerimaan, pengeluaran maupun mutasi kas harian.
2. Melaksanakan administrasi keuangan, identifikasi kartu donatur tetap serta koordinator penerimaan / pengeluaran uang / barang dari donatur.

3. Bertugas sebagai kasir.
4. Mengadministrasikan tabungan anak asuh.
5. Membagikan uang saku anak asuh.
6. Mempersiapkan bahan dan membantu bendahara menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan Yayasan Muslim Surabaya.
7. Membayar dan mengadministrasikan biaya – biaya pendidikan anak asuh.
8. Mengambil uang dari donatur tetap dan donatur insidentil.
9. Mengurus pembagian uang dari instansi / lembaga lain.

2. karyawan bidang khusus

a. Pengawas harian kopel

Melaksanakan tugas pegawai harian opel dalam rangka membantu tugas wali kopel mengawasi, bertanggung jawab dan melaporkan tentang kebersihan, keamanan kopel dan lingkungannya :

1. Mengawasi dan bertanggungjawab atas kebersihan, keamanan dan pelaksanaan piket pada masing–masing kopel (sesuai program kerja wali kopel)
2. Mengawasi, menegur dan bertanggung jawab terhadap distribusi makanan dari dapur kemasing–masing kopel serta kebersihan dapur kopel dan dapur Panti Asuhan Muslim Surabaya.
3. Menegur mengawasi dan bertanggung jawab terhadap penegakan disiplin dan peraturan asrama bagi anak asuh masing- masing kopel yang menyangkut :
 - a. Keluar dan masuk asrama Panti Asuhan Muslim Ssurabaya
 - b. Berangkat ke sekolah dan pulang sekolah
 - c. Pelaksanaan ibadah, shalat jama'ah, mengaji dll.

- d. Pelaksanaan belajar di kopel
- e. Piket kebersihan kopel, lingkungan panti asuhan muslim surabaya dan Mushalla.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Melaporkan segala kegiatan / masalah yang terjadi di kopel masing – masing kepada wali kopel setiap ½ bulan sekali.

b. Pemantau kegiatan belajar anak asuh di dalam maupun di luar asrama

1. Pada pukul 19.30 s/d 21.30 malam dan pukul 18.00 s/d 10.00 pagi bagi yang masuk sore mengawasi dan bertanggung jawab terhadap terselenggarakannya belajar anak di kopel dengan memantau :

- a. Selama belajar anak asuh berada di kopel masing – masing, tidak ada suara gaduh yang mengganggu ketenangan belajar.
- b. Memeriksa apakah PR, tugas kelompok dll ada yang harus diselesaikan.
- c. Setiap anak belajar sesuai jadwal pelajaran atau ulangan untuk esok

harinya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 2. Membantu dan bertanggung jawab apakah buku –buku pelajaran LKS dll sudah cukup / dimiliki baik oleh anak asuh asrama maupun non asrama.
- 3. Menginventarisasi nilai PR, ulangan harian, cawu, EBTA / EBTANAS dll untuk dimasukkan dalam biodata anak asuh baik yang asrama maupun non asrama

c. Pemantau kegiatan ibadah dan mengaji anak asuh

- 1. Pada pukul 04.30 s/d 09.30 memantau dan bertanggung jawab terhadap kegiatan sholat subuh berjama'ah, kultum, mengaji Al-Quran.

2. pada pukul 07.30 s/d 09.30 memantau dan bertanggung jawab terhadap pendidikan agama anak non asrama dn non asram yang sekolah masuk sore (Jadwal Pendidikan Akhidah Syariah Akhlak, terprogram.)
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Pada pukul 15.00 s/d 17.00 memantau dan bertanggungjawab terhadap terselenggaranya sholat asyar berjamaah, pendidikan agama bagi anak asuh yang masuk pagi hari (Jadwal Pendidikan Akhidah Syariah Akhlak, terprogram).
4. Pukul 17.03 s/d 119.00 memantau dan bertanggung jawab terselenggaranya sholat magrib berjamaah, mengaji al-quran bagi anak yang sekolah pagi hari
5. Pukul 19.00 s/d 19.30 memantau dan bertanggung jawab memantau do'a makan bersama di kopel masing-masing. (berkerja sama dengan pengurus harian kopel)

d. Logistik dan pemeliharaan

1. Mengisi kartu stok barnng
2. Membuat laporan logistik
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Memasukkan barang ke gudang
4. Menyelenggarakan stok barang
5. Mengambil sumbangan bahan/ barang dari donatur

e. Pelayanan rumah tangga

1. Belanja lauk pauk ke pasar (pagi hari)
2. Belanja sandang anak
3. Belanja kebutuhan rumah tangga lainnya (elpiji, perlengkapan dapur dll)
4. Mengajukan permohonan barang-barang dep logistik untuk rumah tangga

5. Mendistribusikan barang-barang ke dapur / anak asuh
6. Membuat laporan dan stok barang rumah tangga
7. Membagikan beras ke anak asuh non asrama dan karyawan
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
8. Menyediakan konsumsi untuk kegiatan rapat pengurus

f. Pelayanan bungan antar lembaga

1. Melayani tamu kunjungan dan mengantar anak asuh menghadiri undangan
2. Mewakili seksi hubungan masyarakat ke instansi atau lembaga lain
3. Pelayanan pembinaan dan pengembangan anak
4. Memantau dan bertanggung jawab terlaksananya kegiatan pembinaan pembelajaran anak baik rutin maupun insidental
5. Melayani permintaan biaya pendidikan sekolah anak asuh selanjutnya disalurkan pada bagian keuangan
6. Mengajukan permohonan biaya pendidikan sesuai program Pendidikan Akhidah Syariah Akhlak
7. Mewakili pengurus seksi Pendidikan Akhidah Syariah Akhlak dalam
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
pengurusan sekolah anak asuh (undangan rapat wali murid, mengambil rapor dll)
8. Mendistribusikan perlengkapan sekolah yang telah disediakan kepada anak asuh
9. Memantau pelaksanaan tutorial dan belajar anak asuh asrama pada malam hari
10. Mengadministrasikan kegiatan les

g. Pelayanan kesehatan

1. Mengukur tinggi dan menimbang berat badan anak asuh setiap bulan
2. Mengantar anak ke dokter
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
3. Membelikan obat ke apotik
4. Mengajukan stok obat ke kordinator seksi kesehatan
5. Melayani permintaan obat yang ada di panti

h. Pelayan bimbingan belajar

1. Presensi tentor dan siswa
2. Tabulasi presentasi tentor dan siswa
3. Merekap HR Tutor
4. Membuat laporan presensi siswa pada panti asuhan muslim surabaya.⁷⁶

e. Sarana Dan Prasarana Yang Dimiliki PAMS.

No	Jenis bangunan	TH. Perolehan	Luas	Anggaran
1.	Tanah	1987-2000	2993 M2	248. 000.000.00
2.	Gedung kantor 2 lantai	1990-2002	360 M2	152. 000. 000.00
3.	Fasilitas umum listrik	1990	-	3. 000. 000
4.	Gedung asrama 2 lantai	1990-1995	320 M2	128. 000. 000
5.	Musholla 1 lantai	1991	84 M2	16.250.000.00
6.	Garasi / gudang/dapur	1992	65 M2	16.250.000
7.	Pagar keliling	1993	135 M2	9. 000. 000.00
8.	Urukan tanah lokasi	1994	1166 M2	17.490.000
9.	Paving halaman panti	1994	300 M2	4.500. 000
10.	Pos keamanan	1995	4 M2	1. 000. 000.00
11.	Jembatan baru	1995	16 M2	1.600. 000.00
12.	Plengsengan/jembatan saluran air	1998	27 M2	5.843. 000.00
13.	Tandon air/instalasi air	1998	-	5.050. 000.00
14.	Warung koperasi/papanidentitas organisasi	1998	-	6.500. 000.00
15.	Tandon air	2004	-	2.369.550.00
	Jumlah			616.852.550.00

Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

⁷⁶ Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

f. Rencana anggaran pendapatan dan belanja serta realisasi anggaran panti asuhan muslim surabaya

PANTI ASUHAN MUSLIM SURABAYA
RENCANA ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA TAHUN 2006

NO REK	URAIAN	ANGGARAN 2006	Realisasi Anggaran
1	2	3	4
I	Pendapatan		
601	Donator tetap	40.000.000,00	36.928.800,00
602	Zakat	50.000.000,00	43.566.000,00
603	Infaq, sadaqoh	200.000.000,00	270.821.000,00
604	Bantuan Inst. Pemerintah/swasta	70.000.000,00	51.302.000,00
605	Penerimaan bahan pokok	87.500.000,00	75.686.700,00
606	Penerimaan usaha	0	0
607	Penerimaan lain-lain	2.500.000	1.381.578,00
	Jumlah I	450.000.000,00	479.686.078,00
II	Belanja rutin		
A			
401	Biaya rumah tangga		
401.1	Kebutuhan bahan pokok	80.000.000,00	55.208.100,00
401.2	Kebutuhan bahan lainnya	2.500.000,00	1.754.450,00
401.3	Lauk pauk	31.800.000,00	30.689.000,00
401.4	Kebutuhan sandang	25.000.000,00	11.353.000,00
401.5	Uang saku	15.000.000,00	14.210.000,00
		154.300.000,00	113.214.550,00
402	Biaya pendidikan dan pelatihan		
402.1	Peningkatan kualitas keislaman	4.000.000,00	5.813.100,00
402.2	Pengembangan potensi akademik	75.500.000,00	85.136.700,00
402.3	Pengembangan potensi diri	6.000.000,00	9.157.800,00
402.4	Pengenalan lingkungan	3.000.000,00	6.500.000,00
	Pelatihan ketrampilan anak asuh	2.000.000,00	1.500.000,00
		128.500.000,00	107.477.600,00
403	Biaya kesehatan		
403.1	Preventif, promotif dan olahraga	1.000.000,00	478.000,00
403.2	Perawatan kesehatan/ pembelian obat	9.000.000,00	4.571.900,00
		10.000.000,00	5.049.900,00
404	Biaya pemeliharaan		
404.1	Pemeliharaan gedung/bangunan	5.000.000,00	1.650.000,00
404.2	Pemeliharaan inventaris	7.000.000,00	7.725.700,00
		12.000.000,00	9.375.700,00
501	Biaya adm. & umum		
501.1	ATK/barang cetakan/FC	13.000.000,00	19.455.350,00
501.2	Pengiriman surat/ kawat	2.500.000,00	2.206.400,00
501.3	Bea materai	350.000,00	324.500,00
501.4	Dokumentasi	500.000,00	774.800,00

501.5	BBM/transport operasional	5.750.000,00	2.952.500,00
501.6	Air dan listrik	12.000.000,00	13.149.485,00
501.7	Telpon dan faxsimile	6.500.000,00	6.223.450,00
501.8	Biaya umum lainnya	2.000.000,00	1.601.900,00
		42.600.000,00	46.688.385,00
511	Biaya pegawai		
511.1	Gaji/upah/honorarium	40.000.000,00	39.470.000,00
511.2	Insentif/uang lembur/ THR	7.500.000,00	8.052.000,00
511.3	Uang transport	5.500.000,00	4.762.000,00
511.4	Sumbangan social pegawai	1.000.000,00	1.610.000,00
511.5	Biaya pegawai lainnya	1.000.000,00	300.000,00
		55.000.000,00	54.194.000,00
512	Biaya penyusutan		
512.1	Penyusutan inventaris	6.33.450,00	6.510.450,00
512.2	Penyusutan bangunan/gedung	15.016.550,00	15.037.333,00
		21.350.000,00	21.745.783,00
513	Biaya organisasi		
513.1	Biaya mobilitas pengurus	1.000.000,00	2.750.000,00
513.2	Biaya tamu /rapat	13.000.000,00	11.250.100,00
513.3	Biaya humas dan antar lembaga	5.000.000,00	4.293.500,00
513.4	Biaya organisasi lainnya	5.000.000,00	5.331.000,00
		24.000.000,00	23.624.600,00
	Jumlah A	419.750.000,00	414.379.268,00
B	Investasi / lain-lain		
151	Inentaris kantor	8.000.000,00	9.380.000,00
152	Gedung/ bangunan	17.250.000,00	0,00
153	Tanah	0,0	0,00
154	Penyertaan modal usaha	0,0	0,00
155	Bantuan social khusus (BSK)	5.000.000,00	1.618.000,00
	Jumlah B	30.250.000,00	10.998.218,00
	Jumlah II	450.000.000,00	425.377.328,00
	Selisih anggaran	-	54.308.750,00

Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya Tahun 2006*

g. Perhatian Masyarakat Terhadap Keberadaan PAMS

Untuk mengetahui seberapa besar perhatian masyarakat terhadap panti asuhan muslim surabaya, dapat diketahui dari indikator jumlah tamu yang berkunjung ke Panti Asuhan Muslim Surabaya baik yang bersifat pribadi atau perorangan maupun rombongan, dan frekwensi undangan dari luar baik oleh instansi, perusahaan maupun perorangan yang mengundang anak asuh untuk menghadiri acara-acara baik ulang

tahun, aqiqah, syukuran dalam rangka keberangkatan menunaikan ibadah haji, atau acara-acara keagamaan lainnya terutama pada bulan suci ramadhan.⁷⁷

Data tentang jumlah tamu, frekwensi jumlah kunjungan ke PAMS serta frekwensi undangan dari luar periode Januari – Desember 2006

No	Sifat atau motivasi tamu/undangan	Periode Januari-Desember 2006		Total	ket
		Januari-Juni	Juli-Desember		
1	Perorangan	1045	1469	2514	
2	Kunjungan ke PAMS	9	22	31	
3	Undangan dari luar	24	37	61	
Jumlah		1078	1528	2606	

Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

Pada periode juli-desember 2006 baik tamu perorangan, kunjungan ke PAMS maupun undangan dari luar lebih banyak, pada saat bulan ramadhan (September-Oktober), mencapai 718 (perorangan) tiga kali lipat dari pada bulan-bulan biasa. Begitu juga dengan jumlah kunjungan dan undangan mencapai 28 kali (empat kali lipat) dari bulan-bulan biasa.⁷⁸

h. Input dan out put anak asuh

Berdasarkan ketentuan dari yayasan muslim surabaya, bahwa input PAMS minimal berumur 9 – 10 tahun setara dengan kelas 3 SD / MI dan maksimal umur 12 – 13 tahun setara dengan kelas 6 sd /mi atau kelas 1 sltp / MTS.

Uot put anak asuh, baik yang sudah tamat SMK maupun SMU sesuai dengan ketentuan yayasan, bagi mereka yang tinggal di asrama (putra) diberi kesempatan untuk tetap tinggal di asrama sampai masa 6 bulan, dalam rangka mempersiapkan diri untuk mencari kerja atau ikut kursus di BLK, comit dll. Namun bagi mereka yang

⁷⁷ Sumber : *Hasil wawancara Dengan Bapak Umar Said Ketua Panti Asuhan Muslim Priode 2006 – 2008, 12 – 05 - 2007*

⁷⁸ Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

dapat masuk SPMB / UMPTN maka mendapat beasiswa dari yayasan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.⁷⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DATA TENTANG KELULUSAN ANAK ASUH TAHUN 2005/2006

No	Nama	cls	Asal sekolah	NUN/NU KM	Diterima di	Ket
1	Binti Maisaroh	VI	MIN Jambangan	31.40	SLTP Baitussalam	
2	Lisa Veny yudno	VI	MIN Jambangan	30.40	SLTP Muhammadiyah	
3	Putria K	VI	MIN Jambangan	33.60	SLTP Baitussalam	
4	M. Andre F	VI	MIN Jambangan	27.40	SLTP Muhammadiyah	
5	Nadzif K	VI	MIN Jambangan	26.80	SLTP Baitussalam	
6	Yulinda Triutami	III	SMPN 36	25.40	SMUN 15	
7	A. Jauhari F	III	SMPN 21	21.80	SMUN 18	
8	A. Muhlisin	III	SMPN 21	22.60	SMK/SMEAN I	
9	Habiburaman	III	SMPN 36	24.96	SMK Kartika	
10	Saiful Bahri	III	SMPN 21	24.60	SMKN 5	
11	Tuluswanto	III	SMPN Muhammadiyah	22.13	SMK Kartika	
12	M. Shofin	III	Man sby	24.96	Bekerja di Pabrik	Karyawan
13	A. Subahri	III	Man sby	25.02	Bekerja/Bekal SIM	Galery Bogor
14	Subur Hariyanto	III	Smu 18	23.38	Pelatihan JP3IS	D3
15	Rahmat Ansori	III	STM Muhammadiyah II	25.93	Pelatihan di BLK	
16	Alek Noveri	III	SMUN 18	24.80	Beasiswa UNESA	FT. Mesin
17	Rinda Lukita S	III	SMUN I		Bekerja di Matahari	Karyawati

Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

⁷⁹Sumber : Hasil Wawancara Dengan Bapak Umar Said, Ketua Panti Asuhan Muslim Priode 2006 – 2008, 12 – 05 – 2007.

i. Keadaan Perkembangan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim Surabaya

Selama semester pertama (periode Januari – Juni 2006) tidak terdapat perkembangan anak asuh yang signifikan baik dari segi jumlah maupun asal daerah, baik yang diasrama maupun yang non asrama. Kalau pada akhir desember 2005 anak asuh yang tinggal diasrama (putra) berjumlah 32 anak dan non asrama (putri) berjumlah 25 anak, maka dari januari sampai dengan juni 2006 keadaan anak asuh tetap yaitu 30 anak yang tinggal diasrama (putra) dan 22 anak non asrama (putri) karena ada beberapa anak yang keluar akibat masa pengabdianya sudah berakhir pada 31 desember 2005 yaitu Nanang Setiawan dan Abdul Hadi (putra) serta Evi Sulistiowati, Siti Kholifah dan Siti Zulaikhah (putri) sedang yang masuk, berdasarkan seleksi penerimaan anak asuh baru dilakukan pada bulan Juni atau Agustus disesuaikan dengan tahun ajaran baru, terutama bagi yang tinggal diasrama. Pada bulan juni 2006 masuk 2 orang, 1 orang putra dan 1 orang putri tetapi pada bulan agustus 2006 keluar 2 orang putra karena masa pengabdianya sudah habis (Subahri lansung Kerja, Alex Noveri diterima diperguruan negeri atas beasiswa yayasan) dan pada bulan agustus 2006 seorang putri (non asrama diambil kembali oleh orang tuanya begitu juga pada bulan desember 2006 terpaksa dikeluarkan 2 orang penghuni asrama (putra), berasal dari daerah sekitar jambangan, karena telah banyak melanggar aturan sehingga pada akhir desember 2006 jumlah anak asuh berkurang menjadi 27 orang putra (penghuni asrama) dan 22 orang putri (non asrama). Pada 31 desember 2006 keluar lagi 3 orang anak asuh karena masa pengabdianya sudah berakhir (M.Sofin dan M. Anshori selesai mengikuti pelatihan di BLK, Subur Hariyanto masih melanjutkan D3 atas biaya YP3IS dan tinggal diasrama/ di luar PAMS. Sehingga

penghuni asrama mulai januari 2007 hanya 24 orang yang non asrama tinggal 21 orang karena yang 1 masa pengabdianya sudah habis (Rinda Lukitasari).⁸⁰

Data fluktuasi anak asuh periode Januari-Desember 2006

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

No	Bulan	Anak Asuh Putra (di asrama)			Anak Asuh Putri (Non Asrama)		
		Masuk	Keluar	Jumlah	Masuk	Keluar	Jumlah
1	Des 2005			32			25
2	Januari		2	30		3	22
3	Februari		-	30	-	-	22
4	Maret	-	-	30	-	-	22
5	April	-	-	30	-	-	22
6	Mei	-	-	30	-	-	22
7	Juni 2006	-	-	30	-	-	22
8	Juni	1	-	31	1	-	23
9	Agustus	-	-	31	-	1	22
10	September	-	2	29	-	-	22
11	Oktober	-	-	29	-	-	22
12	Nopember	-	-	29	-	-	22
13	Des 2006	-	5	24	-	1	21

Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

Jumlah Anak Asuh Menurut Daerah Asal

NO	Daerah asal	L	P	JUMLAH
1	Surabaya	7	22	29
2.	Jombang	4	-	4
3.	Gresik	1	-	1
4.	Madura	7	-	7
5.	Nganjuk	1	-	1
6.	Ponorogo	3	-	3
7.	Malang	1	-	1
8.	Lamongan	2	-	2
9.	Mojokerto	2	-	2
10.	Kediri	2	-	2
	JUMLAH	30	22	52

Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan muslim Surabaya tahun 2006*

⁸⁰ Sumber : *Hasil Wawancara Dengan Bapak Umar Said, Ketua Panti Asuhan Muslim Priode 2006 – 2008, 12 – 05 – 2007.*

Jumlah Anak Asuh Menurut Pendidikan, Kelas Dan Jenis Kelamin

No	Pendidikan	Kelas	L	P	Jumlah
1.	SD	II	-	-	-
		III	-	3	3
		IV	2	2	4
		V	3	1	4
		VI	2	3	5
	Jumlah		7	9	16
2.	SLTP	I	4	3	7
		II	4	4	8
		III	5	1	6
	Jumlah		13	8	21
3.	SLTA	I	3	3	6
		II	2	1	3
		III	5	1	6
	Jumlah		10	5	15
4.	Pasca SMU	-	0	0	0
5.	Total		30	22	52

Sumber : Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006

Daftar anak asuh pams putra menurut umur, sekolah dan status

No	Nama	Sekolah	Status	Kelas	Umur (TH)
1.	Abdul ghafur	SMA Muhammadiyah3	YP	II	18
2.	Ahmad bagus P	SMP Muhammadiyah 4	YP	II	12
3.	Ahmad fauzi	SMA Negeri 18	FM	II	16
4.	A.Jauhari F	SLTPN 21	FM	III	14
5.	Ahmad munlisin	SLTPN 21	FM	III	14
6.	Ahmad subahri	MAN Surabaya	FM	III	18
7.	Agus Khubi Z	SMP Bahauddin	FM	II	15
8.	Agus yulianto	SMA Muhammadiyah3	FM	I	15
9.	Ahmad udin	SMP Baitussalam	Y	I	13
10.	Aji suprapto	SMP Baitussalam	FM	II	14
11.	Alek Noveri	SMU Negeri 18	FM	III	19
12.	Andriawan	SD Jambangan II	FM	IV	13
13.	Arik andrianto	SMA Muhammadiyah3	Y	I	16
14.	Ayis baharudin	SD Negeri Jambangan I	Y	I	10
15.	Choiro abidin	SMP Muhammadiyah 2	FM	I	11
16.	Ervin tri A	SDN Jambangan II	Y	V	11
17.	Gunadi	SMP Baitussalam	Y	I	11
18.	Khabibur.R	SLTP 36	Y	III	15
19.	M.Andre F. Z	MIN Jambangan	FM	VI	13

20.	M. shofin	MAN Surabaya	FM	III	18
21.	Nadzif K	MIN Jambangan	FM	VI	12
22.	Rahmat ansori	SMK muhammadiyah 2	Y	III	18
23.	Subur hariyanto	SMU NEGERI 18	Y	III	18
24.	Sugeng irawan	MIN Jambangan	FM	V	12
25.	Sugeng K	SMP Muhammadiyah 2	FM	I	14
26.	Sayful bahri	SLTPN 21	FM	III	14
27.	Tulus wanto	SLTP Muhammadiyah4	Y	III	14
28.	Wahyu Slamet.	MIN jambangan	FM	V	10
29.	Yanto laksono	SMA Muhammadiyah3	Y	I	14
30.	Zulkarnaen S	SMP Muhammadiyah 4	Y	II	13

Sumber : Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006

Daftar anak asuh pams putri menurut umur, sekolah dan status

No	Nama	Sekolah	Status	Kelas	Umur (TH)
1.	Andrias putri N	SDN Jambangan II	FM	V	13
2.	Binti Maisaroh	MIN Jambangan	FM	VI	11
3.	Cirun nisa'	SMU Negeri 18	FM	I	16
4.	Desi widyasari	SLTP Baitussalam	FM	I	12
5.	Ema wahyuni	SMU Muhammadiyah	FM	II	17
6.	Eva wulandari	SLTP Negeri 36	Y	II	14
7.	Ida firtianingsih	SLTP Negeri 36	FM	I	12
8.	Indra prahasti	SLTP Negeri 36	FM	II	14
9.	Ita novitasari	MIN Jambangan	FM	IV	9
10.	Lailatul latifah	SMU Muhammadiyah3	FM	I	15
11.	Laily ribut O	SLTP Negeri 24	FM	II	14
12.	Lisa veni y	MIN Jambangan	FM	VI	11
13.	Nani Iariga	MIN Jambangan	FM	III	8
14.	Niken medris	Sma muhammadiyah 3	FM	I	15
15.	Novia Linda S	SDN Kebonsari	P	III	9
16.	Novinda novalia	SDN Jambangan II	FM	III	9
17.	Putria.. K. W	MIN Jambangan	FM	VI	12
18.	Rinda Lukitasari	SMU Muhammadiyah1	FM	III	18
19.	Riska novitasari	SLTP Negeri 24	FM	II	13
20.	Siska hildayanti	SLTP Baitussalam	Y	I	13
21.	Tatik ilmiyah	MIN Jambangan	FM	IV	9
22.	Yulinda tri utami	SLTP 36	FM	III	15

Sumber : Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006

2. Beberapa Upaya Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Muslim Surabaya.

a. Sistem Pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan anak asuh panti asuhan muslim Surabaya.

Upaya pemberian pengajaran terhadap anak asuh di panti asuhan muslim surabaya bertujuan, agar menjadikan anak asuh yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. Dimana pendidikan anak asuh bukan hanya secara formal dilakukan di sekolah namun pendidikan juga diberikan di panti asuhan muslim, melalui pengembangan (PASA) pendidikan akhidah, syariah dan akhlak. Program ini diberikan pada anak asuh putra dan putri pada sore hari karena pada pagi harinya anak asuh sekolah diluar asrama. program kegiatan (PASA) di Panti Asuhan Muslim Surabaya sendiri meliputi 4 komponen yaitu :

1. Melalui program pengembangan kualitas keimanan

Program ini diwujudkan melalui pembinaan dengan materi aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam pemberian pengajaran tersebut, pengajaran yang berkenaan dengan materi pembentukan akhidah, syariah, dan akhlak diberikan bersamaan ketika kegiatan belajar berlangsung, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dibuat secara terjadwal, dengan pelaksanaan pada sore hari setelah anak asuh pulang sekolah.⁸¹

Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan dengan para pengajar di Panti Asuhan Muslim Surabaya bahwa metode pengajaran yang diberikan kepada anak asuh adalah dengan menggunakan beberapa metode yang bervariasi. Dengan

⁸¹ Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Budi Heriwiwanti, Seksi Pendidikan dan Pelatihan 25- 05- 2007

harapan bahwa menggunakan metode-metode yang bervariasi maka anak asuh tidak menjadi bosan, beberapa metode yang dilakukan dalam pengajaran di panti asuhan muslim diantaranya adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode demonstrasi dan eksperimen
- d. Metode diskusi

DAFTAR USTAD DAN USTADZAH SERTA JADWAL PROGRAM PEMBINAAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA PAMS 2006

Hari	Kelas I'dad SD/MI1-4	Kelas Ibtida' SD/MI5-6,1SLTP	Kelas Wustho SLTP 2-3	Kelas Ulya SLTA 1-3
Selasa	Iqro'+Do'a Sehari-hari	Al-Quran+ Tajwid	Bahasa Arab Aktif	Aqidah Tauhid
	Ustd Anis Habibah, S.Pdi	Ustd.Binti Masruroh,A.Md	Ust. Agus Siswanto	Ust.Arif Setiawan
Kamis	Iqro' + Ibadah	Fiqih Ibadah	Sejarah Islam	Bahasa arab aktif
	Ustd Anis Habibah, S.Pdi	Ust Agus Siswanto	Ustd. Binti Masruroh,A.Md	Ust Arif Setiawan
Sabtu	Iqro' + hafalan surat	Sejarah islam	Fiqih Ibadah	Fiqih Hukum
	Ustd Anis Habibah, S.Pdi	Ustd. Binti Masruroh,A.Md	Ust Arif Adi Setiawan	Ust Agus Siswanto

Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

Keterangan waktu : Jam 15.00-1630 WIB

Tempat : Kelas I'dad : Musholla PAMS atau ruang TPA PLUS

Kelas ibtida : Ruang belajar aula barat
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kelas wustho : Ruang belajar aula timur

Kelas ulya : Ruang belajar aula selatan

Pendidikan yang diberikan kepada anak asuh selain melalui proses belajar mengajar yang ada di panti asuhan muslim, Juga diberikan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan serta pengalaman pendidikan anak asuh. kegiatan keagamaan yang ada di Panti Asuhan Muslim Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Sholat jamaah wajib khususnya (Magrib, Isya', Subuh) bagi anak putra
2. Tartil alqur'an
3. PHBI
4. Pondok romadhon.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
5. Kultum setelah sholat subuh
6. Fulday on Sanday bagi anak putri

2. Melalui Program Pengembangan Potensial Akademik

Dari pengembangan program ini dapat dipantau kemajuan belajar anak asuh dan sampai dimana ketekunan mereka menguasai materi pelajaran yang ada disekolah. Anak asuh yang berada di asrama dan non asrama mendapatkan les tambahan yakni dengan mendatangkan guru les. Sehingga dapat membantu anak asuh dalam belajarnya serta dapat meningkatkan prestasi akademiknya.

3. Program pengembangan minat dan bakat

Dalam mempersiapkan diri untuk masa depan anak asuh, Panti Asuhan Muslim Surabaya memberikan fasilitas terhadap anak asuh yang mempunyai bakat serta keinginan mengembangkan potensi dirinya. Adapun pengembangan minat dan bakat yang diberikan bagi anak asuh Seperti mengikuti kursus computer, kursus menjahit, renang, musik, juga latihan memasak.

4. Melalui program pengenalan lingkungan

Program pengenalan lingkungan yang diberikan kepada anak asuh salah satunya adalah diwujudkan dalam kegiatan kemah islami dan studi tour atau rekreasi melalui program sekolah masing-masing.⁸²

b. Bimbingan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Muslim Surabaya.

Pembimbing dalam melaksanakan tugasnya, yakni membimbing anak asuhnya dipanti asuhan muslim Surabaya, adalah dengan memberikan bimbingan secara terus menerus bagi kelancaran belajar anak asuh. Bimbingan ini biasanya dilakukan secara kelompok maupun secara individu, dengan memberikan tausiah yang dilakukan oleh pengurus pembina atau oleh wali anak asuh.

Bimbingan dilakukan agar anak asuh mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mengenal dirinya sendiri, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

⁸² Sumber : Hasil Wawancara dengan Ibu Budi Heriwiyantri, seksi pendidikan dan pelatihan 25-05- 2007

Bimbingan yang berkaitan dengan pembelajaran di Panti Asuhan Muslim Surabaya sebagai berikut :

1. Dengan mengadakan praktek-praktek ibadah mulai dari cara bersuci (berwudhu) dengan benar, serta praktek sholat.⁸³
 2. Pemberian pengarahan melalui dorongan agar selalu aktif dalam kegiatan belajar, bersikap dan berperilaku baik terhadap pengurus, pembina, serta terhadap sesama.
 3. Menciptakan kemandirian terhadap anak asuh dengan menempatkan kedalam 4 kopel dimana setiap kopel terdapat ketua kopel yang bertanggung jawab dalam kopelnya yakni menjaga kebersihan dan kerapian kamar penghuni kopel.
- c. Pemberian Motivasi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Muslim Surabaya

Motivasi merupakan penggerak atau daya dorong yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal demi tercapainya tujuan. Pengurus beserta pembina memberikan motivasi bertujuan agar anak asuh dapat menjadi insan muslim yang bertakwa dan berkualitas serta berkepribadian luhur. Berkaitan dengan masalah tersebut Berdasarkan hasil interview yang peneliti lakukan, motivasi yang diberikan oleh Panti Asuhan Muslim Surabaya adalah sebagai berikut :

1. Pemberian motivasi melalui proses belajar mengajar yang berlangsung dilakukan di Panti Asuhan Muslim Surabaya.

⁸³ Sumber : Hasil Observasi peneliti terhadap kegiatan praktek keagamaan anak asuh panti asuhan muslim surabaya, 14-05-07

2. Pemberian motivasi secara individu dengan memberikan penghargaan atau hadiah bagi anak asuh yang memperoleh nilai baik, misalnya dari segi akademik yaitu penghargaan bagi mereka yang mendapatkan peringkat di sekolahnya atau mereka yang mendapat nilai hasil ujian dengan nilai yang baik. penghargaan diberikan pada setiap semester.
3. Memberikan penghargaan secara kelompok bagi kopel yang dapat menjaga kebersihan dan kerapiannya, penghargaan ini diberikan pada setiap semester.
4. Pemberian motivasi melalui study tour dimana anak asuh mendapat pengalaman langsung melalui pengamatan secara langsung obyek yang dapat menarik perhatiannya yang berhubungan dengan pelajaran sehingga anak asuh lebih termotivasi untuk mempelajarinya.
5. Pemberian motivasi melalui penegakan disiplin, dengan penegakkan disiplin yang dilakukan Panti Asuhan Muslim Surabaya adalah untuk mengetahui seberapa jauh anak asuh dalam disiplin terhadap peraturan yang ada di panti asuhan muslim misalnya dengan pemberian skor bagi mereka yang melanggar. Dengan harapan pula agar anak selalu berhati-hati agar mereka tidak melanggar aturan yang telah dibuat PAMS dan mengikuti semua kegiatan yang ada di PAMS agar kelak dapat dijadikan bekal bagi mereka yang sudah terjun ke masyarakat.⁸⁴

Penerapan disiplin di panti asuhan kepada anak asuh diharapkan anak tidak menjadi pribadi yang manja melainkan anak asuh bisa mandiri serta bertanggung

⁸⁴ Sumber : *Hasil Wawancara dengan Ibu Sari Zaidun*, Seksi Pendidikan dan Ketrampilan Panti Asuhan Muslim Surabaya, 13 – 05 – 2007

jawab. Maka pengurus menerapkan peraturan-peraturan yang harus dipatuhi oleh anak asuh. Peraturan-peraturan tersebut adalah sebagai berikut :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Penetapan pelanggaran disiplin anak asuh panti asuhan muuslim surabaya

No	Jenis pelanggaran	Indicator	Skor	Pemberatan
1	Merusak mencemarkan nama baik yayasan muslim suurabaya/ panti asuhan muslim Surabaya	a. Menjelek-jelekkan / melecehkan yaya san panti asuhan / pengurus b. zina, menghamili diluar nikah c. terlibat kenakalan remaja, miras/mabuk,, mencuri, narkoba, berkelahi, judi, nonton, menyimpan dan mengedarkan VCD porno, berpacaran, merokok d. merusak, menjual aset, yayasan / panti asuhan	50 100 50 50	
2.	Melanggar disiiplin menyangkut ppembinaan potensi akademik	a. Tidak masuk sekolah b. Tidak mengerjakan tugas / PR dari sekolah/ LBB c. Tidak mengikuti LBB/ les yang diadakan disekolah d. Meninggalkan sekolah sebelum waktunya atau telambat pulang sekolah	10 10 10 10	Bila salah satu atau gabungan dari indicator a,b,c dan d dilakukan 2X dalam seminggu S=30, dilakukan 3 X dalam 1 minnggu, S = 50 bila dilakukan 5Xdalam 1 bulan, S = 75
3	Melanggar disiplin menyangkut keimanan, ketaqwaaan dan akhlak	a. Tidak mengikuti sholat berjamaah magrib, isya' atau suubuh, bagi yang tinggal diasrama. b. Sholat dikopel / tidak dimusholla (bagi yang di asrama) c. Tidak ikut mengaji, (P3A) sore / malam hari atau mmengaji / kultum ba'da shubuh bagi yang tinggal di asrama	10 10 10	Bila salah satu gabungan dari indicator a, b dan c dan d dilakukan 2X dalam 1minggu, S = 30,, dilaukan 3X dalam 1 minggu, S= 50, dilakukkann 5 X dalam sebulan = 75
4.	Melanggar disiplin menyangkut pembinaan potensi diri dan (minat & bakat)	a. Tidak mengikuti /sengaja meninggalkan kegiatan fulday on Sunday. (kegiatan pada hari ahad) b. Atau kegiatan yang lain yang setara	10 10	Bila dilakukan 2X dalam 1 bulan, S =30 Bila dilakukan 3X dalam 1 bulan, S =50

3. Bila skor dalam 1 indikator atau secara komulatif telah mencapai 100, dilakukan sidang pengurus Panti Asuhan Muslim Surabaya dengan tim input output untuk mengambil keputusan mengeluarkan atau mengembalikan anak asuh kepada keluarganya.⁸⁵

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di Panti asuhan muslim Surabaya

a) Faktor pendukung

1. Adanya komitmen semua pihak yang ada untuk selalu membimbing anak asuh dalam peningkatan mutu pendidikan anak asuh
2. Kepercayaan masyarakat kepad panti asuhan muslim Surabaya untuk membina dan mendidik anak asuh, dengan memberikan bantuan baik berupa uang ataupun barang kepada panti asuhan muslim Surabaya.
3. Dimlikinya sarana dan prasarana yang cukup sebagai pendukung peningkatan mutu pendidikan

b) Faktor penghambat

1. Bila ada anak asuh yang kurangnya disiplin dalam mengikuti kegiatan yang ada dip anti ashan muslim surbaya.
2. Sukarnya memantau kegiatan anak asuh diluar asrama panti asuhan muslim Surabaya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan panti. (terutama tetang pergaulan mereka)⁸⁶

⁸⁵ Sumber : *Data Dokumenter Panti Asuhan Muslim Surabaya tahun 2006*

⁸⁶ Sumber : *Hasil Wawancara Dengan Bapak Umar Said, Ketua Panti Asuhan Muslim Priode 2006 – 2008, 12 – 05 – 2007*

B. Analisa Data

1. Manajemen Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim Surabaya.

Keberhasilan Dalam membina anak asuh tidak terlepas dari peran pengurus dalam memanajemen, agar tujuan peningkatan mutu pendidikan anak asuh dapat tercapai. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan anak asuh para pengurus dan Pembina telah mengacu pada fungsi-fungsi manajemen. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan fungsi-fungsi tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan digunakan dalam Peningkatan mutu pendidikan anak asuh adalah untuk penetapan tujuan organisasi, prosedur, system, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian diperlukan dalam penentuan sumber daya-sumber daya, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan anak asuh. pengorganisasian tersebut di butuhkan untuk mencapai tujuan organisasi. Penugasan tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu dalam melaksanakan tugasnya.

c. Penyusunan personalia (*Staffing*)

Penempatan dan pemberian orientasi para karyawan dalam lingkungan kerja yang menguntungkan dan produktif. Fungsi ini mencakup kegiatan-kegiatan seperti penggajian untuk pelaksanaan kerja yang efektif, penilaian, latihan dan pengembangan karyawan.

d. Pengarahan

Fungsi pengarahannya secara sederhana adalah untuk membuat dan mendapatkan apa yang diinginkan. Dalam hal ini adalah tujuan panti asuhan muslim Surabaya dalam peningkatan mutu pendidikan anak asuh.

e. Pengawasan

Pengawasan diperlukan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah diterapkan. Para pengurus perlu mengadakan pengawasan serta evaluasi sehingga tujuan dari peningkatan mutu pendidikan anak asuh dapat tercapai dengan maksimal.

2. Beberapa upaya dalam peningkatan mutu pendidikan anak asuh.

a. Sistem pembelajaran Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Asuh Panti Asuhan Muslim Surabaya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi anak didik agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya, dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Kegiatan pembelajaran di panti asuhan muslim Surabaya lebih menekankan kepada peristiwa yang dapat berpengaruh secara langsung kepada efektifitas belajar anak, dengan kata lain pembelajaran adalah upaya guru agar terjadi peristiwa belajar yang dilakukan oleh anak asuh.

Pembelajaran yang kondusif dan interaktif akan membawa perubahan hasil belajar yang maksimal. Seorang guru bukan hanya mengetahui teknik-teknik pembelajaran tetapi guru juga harus mengetahui apa yang akan diajarkan kepada anak asuh. Didalam pembelajaran diperlukan komunikasi yang tepat, karena didalam interaksi komunikasi, akan terjalin antara interaksi guru dengan anak asuh.

Dalam pembelajaran anak asuh dapat diberdayagunakan agar mau dan mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya, dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan fisik, sosial, maupun budaya. Sehingga mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Dalam berinteraksi dengan berbagai individu atau kelompok akan membentuk kepribadian untuk memahami kemajemukan dan melahirkan sikap-sikap positif dan toleran terhadap keanekaragaman dan perbedaan hidup.

Pendidikan yang diberikan dipanti asuhan adalah secara formal dan non formal yang berlangsung disekolah dan di panti asuhan muslim berperan dalam mengembangkan anak asuh dalam lingkup sosial dan moral anak asuh. Karena proses perkembangan sosial anak tidak terlepas dari proses dan kualitas belajar anak. Dalam upaya pemberian pengajaran melalui peningkatan mutu pendidikan anak asuh diharapkan agar anak asuh dapat menjadi insan yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. Dan proses pengembangan belajarnya melalui program-program pendidikan yang diberikan dipanti asuhan yang diantaranya adalah melalui program PASA yakni pendidikan akhidah, syariah, dan akhlak yang terdiri dari 4 komponen yaitu program pengembangan kualitas keislaman, program pengembangan potensi akademik, program pengembangan minat dan bakat, program pengenalan lingkungan,

serta kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan anak asuh di Panti Asuhan Muslim Surabaya.

Adanya bermacam-macam metode-Metode pengajaran yang dilaksanakan di Panti Asuhan Muslim Surabaya diharapkan materi pelajaran dapat sampai kepada anak asuh, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. Berbagai macam metode pengajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Metode ceramah

Dimana dalam metode ini pendidik dapat menyampaikan materi yang banyak dalam relatif singkat

2. Metode tanya jawab

Dengan metode ini bertujuan untuk melatih, merangsang siswa memusatkan perhatian serta menuntun proses berfikir anak asuh agar mereka berani mengeluarkan pendapat secara lisan. Metode ini dipergunakan untuk memperkenalkan fakta-fakta tertentu yang telah diajarkan kepada siswa sekaligus mengevaluasi terhadap materi yang telah diberikan.

3. Metode demonstrasi dan eksperimen

Dengan metode ini guru dengan bantuan orang lain dapat memperlihatkan kepada para siswa proses melaksanakan sesuatu secara bersama-sama sebagai latihan praktis dari yang sudah diketahui atau belum diketahui secara langsung.

4. Metode diskusi

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendidik siswa agar mampu (terbiasa) berfikir logis, kreatif dan sistematis. Dalam hal ini guru adalah sebgi motivator dan meluruskan terhadap jalannya diskusi.

5. Metode resitasi

Dengan metode ini guru menyampaikan atau memberikan pekerjaan untuk menyelesaikan suatu bahasan dan dipertanggungjawabkan kepada guru dengan batasan-batasan yang telah ditentukan oleh guru yang bersangkutan.

Dari Hasil analisa peneliti bahwa proses kegiatan pembelajaran di panti asuhan muslim dalm peningkatan mutu pendidikan anak asuh sesuai dengan landasan teori yang telah peneliti paparkan. Dimana Pengajaran adalah proses yang membimbing siswa dalam kehidupannya yakni membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang mencakup kebutuhan individu maupun sebagai anggota masyarakat. Proses pendidikan sendiri berlangsung secara formal dilakukan di sekolah masing-masng dan tidak formal anak asuh didik dipanti asuhan muslim surabaya melaui program-program pendidikan akhidah, syariah, dan akhlak.

b. Bimbingan Dalam Peningkatan Mutu pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Muslim Surabaya.

Perkembangan yang membawa perubahan sikap anak asuh menjadikan perlunya bimbingan kepada anak asuh baik secara individu maupun secara kelompok. Perbedaan individu anak asuh di panti asuhan muslim surabaya yang menyebabkan

perbedaan tingkah laku belajar di kalangan anak didik. Maka bimbingan berperan penting dalam menangani perbedaan setiap individu anak asuh.

Bimbingan yang dilakukan oleh pengurus dan pembina di Panti Asuhan Muslim Surabaya kepada anak asuh, dengan harapan bahwa bimbingan dapat membantu dalam memahami kesulitan anak asuh sesuai dengan kecakapan, minat, dan bakat anak asuh, membantu supaya anak asuh hidup dalam kehidupan yang seimbang antar aspek fisik, mental, dan sosial. Membantu proses sosialisasi dan sikap sensitif terhadap kebutuhan orang lain. Membantu anak asuh mengembangkan motivasi dalam belajar, sehingga mencapai kemajuan dalam prestasi belajarnya, serta membantu anak asuh dalam proses penyesuaian diri dengan lingkungan masyarakat.

Para pengurus dan pembina di panti asuhan memberikan bimbingan tidak hanya melalui pendekatan instruksional tetapi di barengi dengan pendekatan yang bersifat pribadi dalam proses belajar mengajar berlangsung, untuk lebih mengenal dan memahami anak asuh secara mendalam, serta dapat membantu dalam keseluruhan proses belajarnya, sehingga anak asuh dapat mandiri.

Dengan menciptakan Kemandirian diharapkan anak asuh nantinya dapat terjun kemasyarakat dengan membawa bekal kemandirian serta pengalamannya selama dipanti asuhan muslim, dengan kata lain anak asuh siap untuk diterjunkan ke masyarakat.

Hasil analisa peneliti sejalan dengan landasan teori yang peneliti paparkan bahwa dalam Bimbingan di panti asuhan muslim surabaya dilakukan secara terus menerus dan sistematis dan bimbingan kepada anak asuh diharapkan agar tercapai

kemandirian dalam memahami diri dalam mencapai tingkat yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
 c. Pemberian Motivasi Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan Anak Asuh di Panti Asuhan Muslim Surabaya.

Motivasi merupakan penggerak atau daya dorong yang ada pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu hal demi tercapainya tujuan. Mengingat akan pentingnya sebuah motivasi bagi seseorang maka perlu kiranya adanya usaha-usaha yang dapat menumbuhkan motivasi yang terpendam dalam diri seseorang agar berfungsi lebih efektif. Usaha-usaha tersebut dipandang perlu karena tidak setiap orang dapat menumbuhkan prestasinya. Sejalan dengan landasan teori yang peneliti paparkan, bahwa motivasi yang dilakukan di Panti Asuhan Muslim ini adalah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yakni menjadikan insan muslim yang berkualitas dan bertakwa kepada Allah SWT. Agar anak asuh selalu termotivasi, dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Sebagai lembaga sosial Panti Asuhan Muslim Surabaya bertanggung jawab atas keberhasilan anak asuh yang sedang menuntut ilmu di dalam lembaga tersebut, Panti Asuhan Muslim Surabaya berupaya semaksimal mungkin dengan berbagai cara untuk menumbuhkan motivasi belajar anak asuh. Motivasi yang dilakukan pembimbing di panti asuhan muslim surabaya, secara intrinsik pada jiwa anak asuh adalah menumbuhkan kesadaran pada anak asuh untuk selalu termotivasi belajarnya, dengan memberikan tausiyah serta bimbingan baik sacara individu maupun kelompok. secara ekstrinsik pemberian motivasi dapat berbentuk persaingan sehat,

pemberian intensif baik berupa materi maupun non materi, dengan memberikan penghargaan, hadiah, bagi anak asuh yang dapat meraih prestasi belajar dengan baik, penghargaan juga diberikan bagi kelompok anak asuh yang dapat menjaga kebersihan dan kerapian kamarnya masing-masing, penghargaan ini diberikan setiap semester.

Memberikan teguran dan memberikan hukuman secara bijaksana yang dapat mendidik anak asuh. Pemberian hukuman bagi anak asuh yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh Panti Asuhan Muslim Surabaya, Bagi anak asuh yang melanggar akan diberikan sanksi berupa teguran, melalui peringatan tertulis dan dikembalikan kepada orang tuanya. Pemberian sanksi ini dimaksudkan agar anak asuh selalu berhati-hati agar tidak melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat oleh Panti Asuhan Muslim Surabaya, sehingga kelak dapat berhasil dalam mencapai tujuannya menuntut ilmu di panti asuhan muslim.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

Anak Asuh Di Panti Asuhan Muslim Surabaya.

Dalam peningkatan mutu pendidikan yang ada di panti asuhan muslim surabaya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang paling mendukung adalah adanya komitmen dari semua pihak untuk mau membina serta mendidik anak asuh, Kepercayaan masyarakat untuk selalu membantu panti asuhan muslim surabaya, serta Sarana dan prasarana yang mendukung. Adanya anak yang kurang disiplin yang menghambat peningkatan mutu pendidikan anak asuh dapat dijadikan motivasi para pengurus untuk mencari pemecahannya agar anak asuh yang ada dapat di didik dengan baik.

Hal ini sejalan dengan landasan teori bahwa peningkatan mutu pendidikan harus di dukung semua pihak diantaranya pihak pengurus sebagai supervisor dan administrator, pembimbing / guru, kurikulum yang ada yang harus sesuai dengan perkembangan anak, anak asuh sendiri sebagai peserta didik untuk selalu termotivasi dalam belajar, serta sarana dan prasarana yang memadai yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan anak asuh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Akhirnya dari penelitian yang peneliti lakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa :

1. Manajemen pendidikan anak asuh di panti asuhan muslim surabaya telah mengacu pada fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, yaitu adanya perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia (*staffing*),pengarahan serta pengontrolan.
2. Upaya-upaya yang dilakukan panti asuhan muslim dalam peningkatan mutu pendidikan anak asuh adalah mewujudkan anak asuh yang berkualitas dan bertakwa, mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.
3. Faktor-faktor yang mendukung dalam peningkatan mutu pendidikan di panti asuhan muslim Surabaya adalah adanya komitmen bersama untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan anak asuh, dan Kepercayaan masyarakat untuk selalu membantu panti asuhan muslim Surabaya, serta sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya adalah Kurangnya disiplin anak asuh dalam menaati peraturan yang ada di Panti Asuhan Muslim Surabaya, serta sulitnya memantau aktivitas anak asuh di luar asrama panti asuhan muslim Surabaya.

B. Saran

Panti asuhan muslim sebagai lembaga sosial yang bertanggung jawab atas keberhasilan anak asuhnya, yang dalam pelaksanaannya masih perlu untuk diperbaiki secara terus menerus agar senantiasa dapat menjadi sebuah lembaga yang mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas dan bertakwa, serta mampu menghadapi tuntutan zaman. Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada Ketua panti asuhan dan para pengurus :
 - a. Diharapkan meningkatkan kordinasi dengan para pengurus lainnya, dengan selalu memberikan evaluasi yang dapat dijadikan acuan bagi peningkatan mutu pendidikan anak asuh secara terus menerus di panti asuhan muslim Surabaya.
 - b. Diharapkan meningkatkan kerja sama dengan instansi-instansi lain untuk perkembangan panti asuhan muslim Surabaya.
 - c. Diharapkan meningkatkan sarana dan prsarana sebagai pendukung peningkatan mutu pendidikan anak asuh panti asuhan muslim Surabaya.
2. Mudabbir/ guru di panti asuhan muslim dalam hal :
 - a. Agar selalu memantau aktivitas anak asuh, dalam proses pendidikannya di Panti Asuhan Muslim Surabaya.
 - b. Diharapkan meningkatkan kerja sama dengan orang tua anak asuh, pihak sekolah, dan masyarakat lingkungan sekitar panti asuhan muslim surabaya.
 - c. Memberikan evaluasi secara terus menerus terhadap kegiatan anak asuh di panti asuhan muslim surabaya.

3. Anak asuh panti asuhan muslim Surabaya

- a. Meningkatkan prestasi belajar dengan belajar secara kontinyu di panti asuhan muslim Surabaya.**
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- b. Meningkatkan kedisiplinan dengan tidak melanggar peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan muslim Surabaya.**
- c. Meningkatkan serta menjaga kebersihan lingkungan panti asuhan muslim Surabaya, dengan melaksanakan tugas piket kebersihan setiap hari.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Abror,Rachman. 1993 *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- Ahmadi, Abu, dkk. , 1990. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* Jakarta : Bumi Aksara.
- Bugin, Burhan. 2003. *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta : Grafindo Persada.
- M,Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidika*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danim,Sudarwan. 2006 . *Visi Baru Manajemen Sekolah : Dari Unit Birokrasi Kelembaga Akademik* Jakarta : Bumi Aksara.
- DEPAG RI. 1987. *Al-Quran dan Terjemahnya* Surabaya : Mahkota.
- Departement Pendidikan Nasional. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Fattah,Nanang. 2004. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Dan Dewan Sekolah*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Fattah,Nanang. 1996. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Gunawan,Ary H. 1995. *Kebijakan-Kebijakan Pendidikan*. Jakarta : Rieneka Cipta
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Handoko, Hani T. 1995. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE.
- Hamalik,Oemar. 1992. *Psikologoi Belajar dan Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Komariah, Aan, dkk. 2006. *Visionary Leadership: Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara,
- Manulong, M. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Maroblis. 1995. *Metodologi Penelitian* Jakarta : Bumi Aksara.
- Muhadjir, Noeng. 1987. *Ilmu Pendidikan Dan Perubahan Sosial Suatu Teori Pendidikan*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Muharjo, Redjo. 2001. *Pengantar Pendidikan : Sebuah Study Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya Dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Moelong, Lexy J. 2005 . *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 1995. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nasution. 1995. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abudin. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Pidarta, Made. 1988. *Manajemen Pendidikan Indonesi.*, Jakarta : Bina Aksara.
- Purwadarminto. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bina Pustaka.
- Sallies, Edward. 2006. Total Quality Manajemen In Education : *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jogjakarta : Ircisod.
- Sardiman. 1996. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abd. Rachman. 2006. *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi, dan Aksi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Subroto, Surya. 2004. *Manajemen Pendidikan Sekolah*. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Subroto, Suryo. 1997. *Proses Belajar Mengajar Disekolah* Jakarta : Rieneka Cipta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. Bandung : Sinar Baru.
- Sukarna. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Mandar Maju.
- Suryo, Muhammad. 1988. *Pengajaran Remedial*. Bandung : Eresco.
- Syaodih, Nana.; dkk. 2006. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah, Konsep, Prinsip, Dan Instrumen* Bandung : Refika Aditama.

Syarif,A. Hamid. 1994. *Pengenalan Kurikulum Pasuruan* : Garuda Buana Indah.

Tafsir, Ahmad. 1996. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Tilaar,1999. *Pendidikan Kebudayaan Dan Masyarakat Madani Indonesia : Strategi Reformasi Pendidikan Nasional* Bandung : Remaja Rosda Karya.

Tjiptono,Fandy. 2000. *Total Quality Management*. Yogyakarta : Andi.

Walgito,Bimo.. 1986 *Bimbingan Dan Penyluhan Disekolah*. Yogyakarta : Andi Ofset.

Wijaya,Cece.; dkk. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id